

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

Nasution (2016) meneliti tentang Analisis Pembiayaan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Kopermas Tuah Meusapat Melalui Dana Skim Hibah BPDP Sawit Indonesia Di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung skim hibah dana Badan Pengelolaan Dana Perekebunan (BPDP Sawit) dalam beberapa pola skim yang berbeda. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Kabupaten Aceh Barat tepatnya pada Kopermas Tuah Meusapat. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Kopermas Tuah Meusapat yang mengajukan dana peremajaan kelapa sawit dari BPDP Sawit, sedangkan objeknya adalah upaya yang dilakukan Kopermas Tuah Meusapat dalam menganalisis perkiraan biaya *Replanting* dari dana hibah BPDP Sawit. Adapun metode analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus perhitungan Kreteria NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period Dan BEP. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey dengan jenis data primer dan sekunder.

Hasil Penelitian Peremajaan kebun kelapa sawit petani kopermas Tuah Meusapat seluas 400 Ha direncanakan menggunakan bantuan dana Hibah BPDP Sawit dan sharing dana petani, nilai hibah BPDP sawit Sebesar Rp. 25.000.000,- dan sharing dana petani Rp. 35.000.000,-per Ha dengan total kebutuhan fisik peremajaan kebun Rp. 60.000.000,- per Ha atau Rp. 25.000.000.000,- per 400 Ha. Tiga skema pendanaan alternative menunjukkan: 1) skim-I 100% dana langsung dari petani Rp. 35.000.000,-per Ha, maks total kebutuhan dana peremajaan Rp. 60.000.000,- per Ha, 2) Skim-II 50% dana langsung dari petani Rp. 17.500.000,- dan 50 % dari kredit bank Rp. 17.500.000,- bunga bank anuitas selama masa kontruksi 12 % Rp. 6.917.656,-, maka total kebutuhan dana peremajaan Rp. 66.917.656,-, per Ha. 3) Skim-III dana petani 100% dari kredit perbankan Rp. 35.000.000,- bunga bank anuitas selama masa kontruksi 12% Rp. 13.835.311,-, maka total kebutuhan Rp. 73.835.311,- per Ha. Ketiga pola skim pendanaan memiliki peluang yang sama untuk dilaksanakan tergantung pada kemampuan

keuangan petani, namun pola skim-III yang paling besar biayanya. Secara kelayakan proyek berdasar kriteria NPV, IRR, B/C, Ratio, Payback periode dan BEP Produk ke tiga skim layak dilaksanakan kerana nilai-nilai perhitungan berada didalam pada kriteria kelayakan proyek.

Daputra (2017) meneliti tentang Persepsi Petani Plasma Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Quinensis Jacq*) Di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani kelapa sawit plasma terhadap peremajaan kelapa sawit secara mandiri, untuk mengetahui persepsi petani kelapa sawit plasma terhadap tawaran bermitra dari perusahaan dalam melaksanakan peremajaan, dan untuk mengetahui faktor yang berperan dalam membentuk persepsi petani kelapa sawit plasma di Desa Rawa Jaya sehingga memilih melakukan peremajaan kelapa sawit secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan *in-depth interview*. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peremajaan kelapa sawit secara mandiri atau non mitra dapat dilakukan karena tersedianya akses permodalan dan akses sarana produksi, secara teknis mudah dilakukan karena telah ada pengalaman dan pengetahuan dalam berusahatani, serta peran fasilitator dan dukungan instansi terkait, dari segi biaya peremajaan mandiri cenderung lebih rendah dan menguntungkan, Persepsi petani kelapa sawit terhadap tawaran bermitra dari perusahaan dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit di nilai kurang menguntungkan dan biaya lebih tinggi dan Faktor yang cenderung membentuk persepsi petani adalah faktor pengalaman, faktor pengetahuan, dan dominan karena faktor dukungan instansi.

Heryanto (2018) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan, akses informasi, kegiatan penyuluhan, modal, pendapatan dan pengalaman berusahatani terhadap peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini

menggunakan metode *survey* dan *in-depth interview*. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan Observasi data yang diperlukan data sekunder dan primer.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di daerah penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagian petani memiliki keputusan yang tinggi dalam peremajaan kebun kelapa sawit secara swadaya dan telah berhasil dilaksanakan. Terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan Pengalaman petani, berusahatani, kegiatan penyuluhan, akses informasi modal dan pendapatan terhadap keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit

Saputri (2018) meneliti tentang Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (*Replanting*) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (*replanting*) di Kampung Delima Jaya, untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari peremajaan kebun kelapa sawit (*replanting*) di Kampung Delima Jaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Metode yang di gunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Instrument penyaringan data yang di gunakan adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah Kesiapan yang telah di lakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (*replanting*) yaitu dengan sudah memiliki kebun yang lain sebagai ganti kebunnya yang di remajakan (*replanting*), adanya tabungan, mempunyai pekerjaan dan pendapatan lain. Adapun dampak yang di timbulkan yaitu adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit dan penghasilan petani tidak ada lagi.

Kurniasih (2019) meneliti tentang Sistem *Replanting* Kelapa Sawit, *Opportunity* Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa *Replanting* Di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model *replanting* yang

digunakan petani kelapa sawit, analisis biaya, analisis *Opportunity* pendapatan, menganalisis pendapatan dan sumber-sumber pendapatan petani masa *replanting* dan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani pada masa *replanting*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan responden secara sensus, jenis data yang digunakan sekunder dan primer sedangkan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *replanting* yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Kabupaten Lampung Tengah adalah model *intercropping* dengan tanaman pangan dan model *underplanting*. Biaya *replanting* dalam kurun waktu 3 tahun ketika kelapa sawit tidak berproduksi sebesar Rp 45.481.990 per ha pada model *intercropping*, dan sebesar Rp 48.146.117 per ha pada model *underplanting*. Rata-rata *opportunity* pendapatan kelapa sawit menggunakan model *intercropping* dengan tanaman pangan sebesar Rp 7.173.649 per ha. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani Sebesar Rp 22.289.224. Tingkat kesejahteraan petani pada masa peremajaan *replanting* di Kabupaten Lampung Tengah secara umum berada dalam kondisi cukup layak.

Tabel 5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

ITEM	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITIAN 4	PENELITIAN 5
	Aswin Nasution	Ipan Daputra	Rian Heryanto	Een Saputri	Ria Kurniasih
TAHUN PENELITIAN	2016	2017	2018	2018	2019
JUDUL PENELITIAN	Analisis Pembiayaan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Kopermas Tuah Meusapat Melalui Dana Skim Hibah BPDP Sawit Indonesia Di Kabupaten Aceh Barat.	Persepsi Petani Plasma Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (<i>Elaeis Quinensis Jacq</i>) Di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Peremajaan (<i>Replanting</i>) Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.	Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan (<i>Replanting</i>) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.	Sistem <i>Replanting</i> Kelapa Sawit, <i>Opportunity</i> Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa <i>Replanting</i> Di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN	Deskriptif kuantatif	Deskriptif kualitatif dan Metode <i>survey</i>	Deskriptif kualitatif dan Metode <i>survey</i>	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif kuantitatif, kualitatif dan Metode survei
HASIL PENELITIAN	Peremajaan kebun kelapa sawit petani kopermas Tuah Meusapat seluas 400 Ha direncanakan menggunakan bantuan dana Hibah BPDP Sawit dan sharing dana petani, nilai hibah BPDP sawit Sebesar Rp. 25.000.000,- dan sharing dana petani Rp. 35.000.000,-per Ha dengan total kebutuhan fisik peremajaan kebun Rp. 60.000.000,- per Ha atau Rp. 25.000.000.000,- per 400 Ha.	Bahwa Peremajaan kelapa sawit secara mandiri atau non mitra dapat dilakukan karena tersedianya akses permodalan dan akses sarana produksi, secara teknis mudah dilakukan karena telah ada pengalaman dan pengetahuan dalam berusahatani, serta peran fasilitator dan dukungan instansi terkait, dari segi biaya peremajaan mandiri cenderung lebih rendah	faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagian petani memiliki keputusan yang tinggi dalam peremajaan kebun kelapa sawit secara swadaya dan telah berhasil	Kesiapan yang telah di lakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (<i>replanting</i>) yaitu dengan sudah memiliki kebun yang lain sebagai ganti kebun nya yang di remajakan (<i>replanting</i>), adanya	model <i>replanting</i> yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Kabupaten Lampung Tengah adalah model <i>intercropping</i> dengan tanaman pangan dan model <i>underplanting</i> . Biaya <i>replanting</i> dalam kurun waktu 3 tahun ketika kelapa sawit tidak berproduksi sebesar Rp 45.481.990 per hektar pada model <i>intercropping</i> , dan sebesar Rp 48.146.117 per hektar pada model

		<p>dan menguntungkan, Persepsi petani kelapa sawit terhadap tawaran bermitra dari perusahaan dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit di nilai kurang menguntungkan dan biaya lebih tinggi dan Faktor yang cenderung membentuk persepsi petani adalah faktor pengalaman, faktor pengetahuan, dan dominan karena faktor dukungan instansi.</p>	<p>dilaksanakan. Terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani, pengalaman berusahatani, kegiatan penyuluhan, akses informasi, modal dan pendapatan terhadap keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit.</p>	<p>tabungan, mempunyai pekerjaan dan pendapatan lain. Adapun dampak yang di timbulkan yaitu adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit dan penghasilan petani tidak ada lagi.</p>	<p>underplanting. Rata-rata <i>opportunity</i> pendapatan kelapa sawit menggunakan model <i>intercropping</i> dengan tanama pangan sebesar Rp 7.173.649 per hektar. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 22.289.224. Tingkat kesejahteraan petani pada masa <i>replanting</i> di Kabupaten Lampung Tengah secara umum berada dalam kondisi cukup layak.</p>
--	--	---	---	--	--

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) berasal dari Nigeria, Afrika barat. Namun, ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi *et al*, 2012)

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk di tanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Sehadit yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Indonesia (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha, Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara – negara eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi *et al*, 2012).

Faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang tinggi adalah faktor pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul maka harus dilakukan dari tetua yang unggul pula. Selain dari tetua yang unggul hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan yaitu pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian OPT yang mengganggu selama pembibitan kelapa sawit. Didalam teknik dan pengelolaan pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik, ada 3 (tiga) faktor utama

yang menjadi perhatian: 1) Pemilihan jenis kecambah/bibit, 2) Pemeliharaan, 3) Seleksi bibit (Sunarko, 2009).

Menurut Pahan (2006) dalam dunia botani, semua tumbuhan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Metode pemberian nama latin (*ilmiah*) ini dikembangkan oleh *Karolus Linnaeus*.

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut :

Devisi	: <i>Embryophyta Siphonagama</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i> (dahulu disebut <i>Palmae</i>)
Subfamili	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: 1. <i>E. Guineensis Jacq.</i> 2. <i>E. oleifera</i> (H.B/K) <i>cortesi</i> 3. <i>E. Odora</i>

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit untuk bahan baku industri sabun, industri lilin, industri pembuatan lembaran – lembaran timah, dan industri kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Lubis, R.E dan Widanarko. A, 2011)

Menurut Pahan (2006) Kelapa sawit tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, yaitu sepanjang garis khatulistiwa antara 23,5° Lintang Utara sampai 23,5° Lintang Selatan. Adapun persyaratan untuk tumbuh pada tanaman kelapa sawit sebagai berikut :

- Curah hujan ≥ 2.000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun dengan periode bulan kering (<100 mm/bulan) tidak lebih dari 3 bulan.
- Temperatur siang hari rata – rata 29 – 33°C dan malam hari 22 – 24° C.
- Ketinggian tempat dari permukaan laut <500 m.
- Matahari bersinar sepanjang tahun, minimal 5 jam per hari.

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis, dan faktor teknis – agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain (Fauzi *et al*, 2012).

Morfologi tanaman kelapa sawit antara lain sebagai berikut:

a. Daun

Menurut Pahan (2006) daun kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut :

1. Kumpulan anak daun (*leaflets*) yang mempunyai helai (*lamina*) dan tulang anak daun (*midrib*)
2. *Rachis* yang merupakan tempat anak daun melekat
3. Tangkai daun (*petiole*) yang merupakan bagian antara daun dan batang.
4. Seludang daun (*sheath*) yang berfungsi sebagai perlindungan dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang.

Daun kelapa sawit mirip dengan daun kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun – daun membentuk satu pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5 – 9 m. Jumlah anak daun di setiap pelepah berkisar 250 – 400 helai. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Pada tanah yang subur, daun cepat membuka makin efektif melakukan fungsinya sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis dan sebagai alat respirasi. Semakin lama proses fotosintesis berlangsung maka semakin banyak bahan makanan yang dibentuk sehingga produksi akan cenderung meningkat. Produksi daun tergantung iklim setempat (Sunarko, 2009).

b. Batang

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil, yaitu batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang berfungsi sebagai struktur tempat melekatnya daun, bunga dan buah. Batang juga berfungsi sebagai organ penimbun zat makanan yang memiliki sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral dari akar ke tajuk serta fotosintesis (hasil fotosintesis) dari

daun keseluruhan bagian tanaman. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20 – 75 cm. Tanaman yang masih muda, batangnya tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun (Fauzi *et al*, 2012).

Menurut Pahan (2006) batang kelapa sawit terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terkait secara diskrit dalam jaringan parenkim. Meristem pucuk terletak dengan ujung batang, dimana pertumbuhan batang sedikit agak membesar. Aktivasi meristem pucuk hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap jaringan batang karena fungsi utamanya yaitu menghasilkan daun dan *enfloresen* bunga. Seperti umumnya tanaman monokotil, penebalan sekunder tidak terjadi pada batang.

c. Akar

Tanaman kelapa sawit termasuk kedalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (*radikula*). Setelah itu, radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Selanjutnya, akar primer membentuk akar sekunder, tertier, dan kuartener. Perakaran kelapa sawit yang terbentuk sempurna umumnya memiliki akar primer dengan 5 – 10 mm, akar sekunder 2 – 4 mm, akar tersier 1 – 2 mm, dan akar kuartener 0,1 – 0,3 mm. Akar yang paling aktif menyerap air dan unsur hara adalah akar tersier dan kuartener yang berada di kedalaman 0 – 60 cm dengan jarak 2 – 3 meter dari pangkal pohon (Lubis, R.E dan Widanarko. A, 2011).

d. Bunga

Menurut Pahan (2006) kelapa sawit merupakan tanaman *monoecious* (berumah satu). Artinya, bunga jantan dan bunga betina terdapat pada satu pohon, tetapi tidak pada tandan yang sama. Walaupun demikian, kadang – kadang dijumpai juga bunga jantan dan betina pada satu tandan (*hermafrodit*) bunga muncul pada ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya dapat menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Biasanya, beberapa bakal *infloresen* gugur pada fase – fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan *floresen*.

Bunga mulai membuka di sekitar pelepah ke 17, dan primordiannya tumbuh sejak tanaman berumur 12 bulan. Oleh karena itu 6 bulan sejak ditanam perlu ada pembuangan buah (*kastrasi*) sampai 60% tanaman tersebut berbunga. Sejak stop pembuangan buah (*kastrasi*) 6 bulan kemudian tanaman tersebut dapat menghasilkan. Bunga betina mulai keluar terbungkus dalam kantong sabut yang kuat. Bunga ini mulai pecah setelah berumur sekitar 3 bulan dan menjadi buah kelapa sawit yang siap panen sekitar 6 bulan kemudian. Dari bunga inilah kelak produksi dapat diharapkan, oleh karena itu perlu diusahakan agar bunga betina yang tumbuh harus sebanyak – banyaknya. Umumnya pada umur 3 tahun, bunga betina lebih dominan dibandingkan bunga jantan. Dari sekitar 24 bunga yang keluar betina bunga jantan akan lebih sebanyak 18 – 20 buah. Sebaiknya setelah tanaman tua diatas 12 tahun bunga jantan akan lebih dominan dibandingkan bunga betina. Biasanya sekitar 7 – 10 bunga saja yang keluar dari sekitar 24 bunga yang berproduksi setahun (Hakim, 2013).

e. Buah

Menurut Pahan (2006) secara botani, buah kelapa sawit digolongkan sebagai buah *drupe*, terdiri dari *pericarp* yang terbungkus oleh *exocarp* (atau kulit), *mesocarp* (yang secara kaprah biasanya disebut *pericarp*) dan cangkang (*endocarp*) yang membungkus 1 – 4 inti/karnel (umumnya hanya satu). Inti memiliki kulit (*testa*), *endosperm* yang padat dan sebuah embrio.

Tandan sawit terdiri dari sekitar 2000 buah sawit, tingkat kematangannya bervariasi, tidak bersamaan, namun secara praktis tandan yang dianggap matang atau layak panen adalah tandan yang telah berwarna merah jingga yang kaya dengan kandungan karotin (*Carotene*), ditandai oleh jatuhnya beberapa butir buah yang sering disebut brondolan. Secara umum perintah panen diberikan dengan jumlah jatuhnya brondolan misalnya 1 – 2 buah brondolan per kg tandan. Buah yang masih mentah berwarna hitam (*nigrescens*), namun beberapa diantaranya ada yang berwarna hijau (*Virescens*). Ada pula buahnya tanpa kandungan karotin pada mesocarpanya, buah ini disebut *albecens* (Hakim, 2013).

2. Konsepsi Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan menurut (Diktorat jenderal perkebunan, 2004) adalah pengelolaan tanah yang dilakukan dengan kurun waktu semusim/tahunan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam bidang pertanian. Dalam perkembangannya di Indonesia, pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan, terutama bagi petani pengelolah (Fauzi *et al*, 2012).

Pengertian perkebunan dapat diartikan lebih luas menurut beberapa kriteria, fungsi, pengelolaan, jenis tanaman, dan produk yang dihasilkan. Berdasarkan fungsinya, perkebunan dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan devisa Negara, dan memelihara kelestarian sumberdaya alam (Susila, 2004).

Menurut RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*). 2009, ukuran lahan perkebunan rakyat adalah di bawah 50 ha. Indonesia belum memiliki kriteria yang tegas tentang luas yang tegas tentang maksimum perkebunan rakyat. Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan menyebutkan dua kategori pelaku usaha perkebunan, yaitu pekebun dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Undang-undang perkebunan tidak menyebutkan secara tegas mengenai “luas lahan” pekebun rakyat dan hanya menyebutkan “skala tertentu” didefinisikan sebagai skala usaha perkebunan yang didasarkan pada luasan lahan, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal, dan/atau kapasitas pabrik yang diwajibkan memiliki izin usaha (Presiden Republik Indonesia, 2014). Namun, dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 tahun 2016 tentang Program Revitalisasi Perkebunan disebutkan, suatu perkebunan masuk kategori perkebunan rakyat apabila luasannya kurang dari 25 ha (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2006). Saat ini, dikenal beberapa istilah perkebunan kelapa sawit rakyat, seperti pekebun plasma dan pekebun swadaya (Badrun, 2010).

Pola perkebunan inti rakyat (PIR) mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada 1997/1978. Dalam konsep PIR, perusahaan perkebunan, baik pemerintah maupun swasta, berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan utama PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani (Fauzi *et al*, 2012).

a. PIR-Trans untuk Kelapa Sawit

PIR-trans merupakan pengembangan pola perkebunan inti rakyat. PIR-trans dimaksudkan untuk menyelaraskan antara program pengembangan perkebunan dengan program transmigrasi yang dikembangkan pemerintah. Pola PIR-trans ditandai dengan di keluarkannya intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 1 Tahun 1986, tentang pengembangan perkebunan dengan pola PIR-trans yang dikaitkan dengan program transmigrasi. Ada empat pertimbangan yang melatarbelakangi diterapkannya pola PIR-trans, yaitu untuk meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah dan menunjang keberhasilan program transmigrasi (Fauzi *et al*, 2012).

Menurut Fauzi *et al*, (2012) Tindak lanjut dari inpres tersebut adalah di keluarkannya surat keputusan menteri pertanian No.333/KPTS/KB.501/61/6/1986 juncto surat keputusan menteri pertanian No.535/KPTS/KB.501/6/2003 tentang tata cara pengembangan perkebunan dengan pola PIR-Trans. Untuk menjadi perusahaan inti, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Perkebunan milik Negara, swasta, atau asing yang berbadan hukum Indonesia dalam penilaian pemerintah memiliki kemampuan yang cukup dari segi dana, tenaga dan manajemen untuk melakukan fungsinya sebagai perusahaan inti.
2. Mengajukan permohonan atau izin prinsip kepada menteri pertanian melalui dirjen perkebunan dengan mencantumkan nama perusahaan, akta pendirian perusahaan, alat perusahaan, luas areal pengembangan dan kapasitas pabrik pengolahan yang direncanakan, serta sumber dana yang digunakan.

b. Pola Kemitraan Inti Plasma

Menurut Fauzi *et al.* (2012) Perusahaan inti adalah perusahaan yang berskala menengah/besar milik swasta, BUMN/BUMD dan atau koperasi yang melakukan kegiatan usaha dibidang perkebunan. Kebun plasma adalah areal kebun yang dibangun dilahan kebun milik petani peserta dengan tanaman perkebunan oleh perusahaan inti dengan menggunakan pendanaan dari Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA). Wilayah plasma adalah wilayah yang merupakan suatu kesatuan usaha yang layak secara ekonomi untuk dikembangkan oleh petani peserta. Dalam mewujudkan pola kemitraan dalam perkebunan kelapa sawit ini diperlukan peran dari perusahaan inti KUD, Bank dan petani plasma.

3. Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit

Peremajaan (*Replanting*) kelapa sawit dilaksanakan dengan konsep kemitraan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 (PTPN V 2012). Produksi optimal suatu tanaman kelapa sawit dicapai pada rata-rata umur tanaman 15 tahun dengan umur ekonomis 25 tahun. Produktivitas tanaman kelapa sawit menunjukkan kecendrungan yang meningkat secara tajam pada umur 4 – 7 tahun, mulai melandai pada umur 8 – 15 tahun, dan mulai turun pada umur > 16 tahun. Penentuan batasan umur 15 tahun karena pada umur 15 tahun akan tercapai produksi puncak. Produksi tanaman per hektar ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keadaan genetik tanaman, komposisi umur tanaman dalam perkebunan, populasi tanaman per hektar, kesuburan tanah, keadaan iklim, dan manajemen produksi tanaman (Pahan, 2006).

Peremajaan (*Replanting*) dilakukan agar hasil produksi kebun sawit tidak menurun secara drastis. Pada tahap ini diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan. Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Sistem peremajaan tanaman kelapa sawit secara umum ada empat macam, yaitu sistem tumbang serempak, sistem underplanting, sistem peremajaan bertahap, dan sistem tumpang sari

(*intercropping*). Keempat sistem tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Permentan, 2016).

Kelebihan dan kelemahan penggunaan masing-masing sistem peremajaan kelapa sawit :

1. Sistem tumbang serempak

Persiapan lahan dan pengolahan tanah dapat dilakukan lebih intensif, sehingga dapat mengurangi tingkat serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), penyakit *Ganoderma boninense* serta menyediakan tanah yang ideal bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit di lapangan. Tetapi kelemahan sistem ini dapat menyebabkan hilangnya pendapatan perkebun karena pendapatan produksi dan penjualan tandan buah segar (TBS) terputus sama sekali.

2. Sistem *underplanting*

Memberikan kesempatan bagi pekebun untuk memperoleh pendapatan dari tanaman tua yang belum ditumbang dan cocok diterapkan pada daerah rawan konflik. Tetapi penerapan sistem ini dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman muda meningkatnya serangan kumbang tanduk dan berkembangnya penyakit *Ganoderma*.

3. Sistem peremajaan bertahap

Perkebunan masih dapat memperoleh pendapatan dari produksi tanaman tua yang belum diremajakan. Tetapi Sistem ini kurang efektif apabila diterapkan pada luasan lahan yang kecil, seperti pada kebun plasma dan swadaya.

4. Sistem Tumpang Sari

Memberikan alternatif pendapatan melalui produksi tanaman sela, pertumbuhan tanaman muda tidak terganggu, serta residu tanaman sela diharapkan dapat menjadi sumber bahan organik dan membantu suplai hara bagi tanaman muda (Permentan, 2016). Tetapi Sistem ini memerlukan pengelolaan tanaman sela secara intensif dan tentunya memerlukan teknik dan rantai pemasaran yang tepat agar produksi tanaman sela dapat terserap pasar. *Replanting* perkebunan kelapa sawit rakyat melalui program revitalisasi perkebunan lebih menguntungkan karena didanai oleh pemerintah dan dikelola oleh perusahaan mitra. Perusahaan mitra mengelola replanting perkebunan kelapa sawit rakyat

sama seperti mengelola perkebunan kelapa sawit inti. *Replanting* perkebunan kelapa sawit rakyat sulit dilaksanakan apabila petani tidak memiliki modal yang besar. *Replanting* memiliki kendala besar dalam pendanaan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Petani kelapa sawit rakyat akan lebih menguntungkan melakukan *replanting* perkebunan kelapa sawit apabila melakukan *replanting* melalui program pemerintah dan bermitra dengan perusahaan karena petani akan dibantu dalam pengelolaan dan pendanaan.

Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik, khususnya pada perkebunan plasma. Persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik. Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Petani juga telah memperoleh berbagai pelatihan mengenai pentingnya kegiatan peremajaan bagi keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit yang lestari. Peremajaan adalah areal tanam yang sebelumnya sudah ditanamin kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi dengan tanaman yang baru. Pertimbangan utama dilakukannya peremajaan kelapa sawit karena umur tanaman lebih dari umur ekonomisnya atau sekitar 25 tahun, yang produksinya sudah rendah sehingga secara ekonomi tidak menguntungkan untuk dipertahankan (Adi. S, 2010).

Menurut Agus Susanto dan Yasin Hartono (2002) teknik *replanting* selalu berkembang yang selalu terkait dengan masalah baru. Teknik *replanting* dikelompokkan menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tanpa Bakar (*zero burning*).

Teknik tanpa bakar berarti tidak ada kegiatan pembakaran sama sekali baik dalam program peremajaan atau dalam pengolahan limbah yang dihasilkan kebun atau pabrik kelapa sawit (Guritno P, 1995). *Zero burning* merupakan semua pekerjaan persiapan lahan mulai dari penumbangan sampai dengan lahan siap ditanami dan sama sekali tidak ada dilakukan pembakaran. Pada saat ini sangat dianjurkan dalam melakukan *replanting* tanaman kelapa sawit yaitu dengan cara *zero burning* dikarena iklim dunia pada saat ini yang sangat memprihatinkan.

Tahapan dalam pelaksanaan *replanting* dengan menggunakan teknik tanpa bakar sebagai berikut :

a. *Pre-lining*.

Dalam *pre-lining* akan ditentukan lajur untuk tanaman baru, lajur untuk penumpukan hasil cacah kayu sawit dan pelepah, dan ditentukan jalan masuknya alat - alat mekanisasi (excavator dan traktor).

b. Penumbangan.

Penumbangan, pencacahan dan penumpukan adalah ini dari penerapan tanpa bakar (*zero burning*). Ketiga kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *excavator*. Penumbangan dilakukan dengan merobohkan pohon sawit dengan punggung (*bucket excavator*), kemudian menggali sisa – sisa akar dari pohon tersebut semaksimal mungkin.

c. Pembuatan parit untuk pembuangan air.

Pembuatan menurut jalur yang telah ditentukan di *pre-lining*. Pekerjaan ini harus diselesaikan secepat mungkin terutama dalam musim hujan.

d. Pembuatan lubang tanaman sawit.

Pembuatan lubang untuk tanaman kelapa sawit baru ditempatkan diantara barisan tanaman lama.

e. Penanaman bibit kelapa sawit.

Awal penanaman dapat dimulai setelah 2 – 3 minggu setelah selesai pembuatan lubang tanaman atau 1 – 2 bulan setelah kegiatan penumbangan, pencacahan dan penumpukan hasil cacahan selesai.

Disamping itu kandungan nutrisi yang jumlahnya cukup besar didalam tanaman kelapa sawit yang akan diremajakan akan didaur ulang kembali kedalam tanah melalui proses dekomposisi tanaman tersebut. (Guritno, 1995).

2. Metode *Underplanting*

Underplanting adalah penanaman bibit baru dibawah pohon yang lama dengan sengaja tidak ditebang atau dipanen. Tanaman tua yang tidak produktif ditumbang dalam dua periode, yakni 50% pada waktu 4 – 6 bulan setelah tanam dan 50% lagi pada saat tanaman muda berumur 12 bulan. Sebelum menumbang tanaman tidak produktif pada saat *replanting*. Pohon lama dibiarkan hidup dan

terus dipetik buahnya dahulu tanaman tersebut diracun. Teknik *underplanting* berbeda dengan teknik *replanting* karena pada teknik *replanting* tanaman tua langsung ditumbang seluruhnya terlebih dahulu baru ditanami bibit baru sedangkan *underplanting* tanaman tua tidak langsung ditumbang. Metode *underplanting*, mampu menekan masa tidak produktif kurang dari 3 tahun (Girsang dkk, 1995).

3. Metode Bakar

Pada awal memasuki generasi kedua di Sumatera, teknik *replanting* tidak menjadi masalah. Pada tahap-tahap ini *replanting* dengan cara membakar tanaman kelapa sawit. Pembakaran tanaman kelapa sawit akan menimbulkan polusi udara, merusak lingkungan hayati dan menyebabkan kehilangan bahan organik. Kelebihan *replanting* cara bakar ini adalah mudah, cepat dan relatif murah (Agus Susanto dan Yasin Hartono, 2002).

Peremajaan atau *replanting* dengan cara membakar batang dan pelepah kelapa sawit ditumbang dan dibakar sebagian atau seluruhnya sesuai kebutuhan (Susanto dan Hartono, 2002). Batang kayu yang berukuran besar tidak akan terbakar habis akan tetapi kayunya akan dicincang (dipotong – potong) kemudian ditumpukkan dengan kayu yang belum terbakar semuanya dan dibakar lagi sampai tuntas.

4. Metode Cincang

Teknik cincang merupakan teknik pembukaan lahan tanpa bakar dengan proses *cutting – chipping – decomposition* (CCD). Pembukaan lahan dengan menggunakan teknik tanpa bakar ini telah dilakukan pada beberapa perkebunan kelapa sawit, baik untuk pembukaan areal baru, maupun untuk peremajaan kelapa sawit. Alasan utama penggunaan teknik tanpa bakar dalam pembukaan lahan adalah karena sistem ini dapat memberi keuntungan yaitu :

- a. Mempertahankan kesuburan tanah.
- b. Mempertahankan struktur tanah.
- c. Menjamin pengembalian unsur hara.
- d. Mencegah erosi permukaan tanah.
- e. Membantu pelestarian lingkungan.

Teknik menggunakan alat berat sejenis excavator dengan tungkai yang dimodifikasi menggunakan alat tertentu yang akan mencacah batang tanaman kelapa sawit yang sudah tua. Pekerjaan mencacah ini dilakukan sekaligus begitu pohon ditumbang. Alat yang digunakan adalah pencincangan dengan spesifikasi lebar potongan 12 cm dan panjang sekitar 1 meter (Susanto dan Hartono, 2002).

4. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Menurut Asin (2001), bahwa tujuan akhir dari pengelolaan yang dilakukan petani terhadap sumberdaya yang mereka miliki adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan landasan utama bagi petani dalam melakukan usahanya guna dapat melangsungkan hidupnya. Selain itu peningkatan pendapatan juga harus dilakukan guna peningkatan kesejahteraan petani.

Sukiro (2000), menyatakan dua pengertian pendapatan yaitu (1) pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama periode produksi yang diperhitungkan dari hasil penjualan dalam rupiah, (2) pendapatan bersih yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Kedua pengertian tersebut mengarah pada pendapatan pada periode tertentu sesuai dengan perhitungan pendapatan yang diinginkan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan

harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Sobri dan Abubakar, 2014), pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

dimana :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/ha/tahun)

TR : Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp/ha/tahun)

TC : Total biaya (*total cost*) (Rp/ha/tahun)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*) (Rp/ha/tahun)

VC : Biaya variabel (*variabel cost*) (Rp/ha/tahun)

Y : Produksi yang diperoleh dalam kegiatan usahatani (*output*) (Kg)

Py : Harga output (Rp/Kg)

Abubakar dan Sobri (2014), biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usahatani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usahatani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut .

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost* = FC) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output yang dihasilkan.
- b. Biaya Variabel (*Variable Cost* = VC) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost* = TC = FC + VC) yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Selanjutnya Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan output yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = Y.Py$$

dimana :

- TR : Total Revenue (Rp/ha/tahun)
 Py : Harga Output Per unit (Rp/kg)
 Y : jumlah output yang dihasilkan (kg)

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*) dan non usahatani (*Off farm*), dan dari luar usahatani (*non Farm*). Pendapatan di peroleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun, maka akan diperoleh rata – rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus Hastuti dan Rahim (2008).

$$P_{rt} = P_{usahatani} + P_{nonusahatani}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

$P_{usahatani}$ = pendapatan usahatani (Rp/tahun)

$P_{nonusahatani}$ = pendapatan selain usahatani (Rp/tahun)

5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Suediyono (1985) dalam Muksit (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya (Mardiana, 2014).

Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu: Kependudukan, Kesehatan dan gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, Perumahan dan lingkungan, Sosial, dan lain – lain. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor – faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor– faktor non–pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktivitas usahatani maupun dari sisi kerjasama lintas sektoral dan daerah. Berdasarkan capaian dan permasalahan yang telah dihadapi serta arah pembangunan yang akan datang, revitalisasi pertanian dan peningkatan

kesejahteraan petani menghadapi beberapa tantangan yang fundamental mulai dari optimalisasi lahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, ketersediaan infrastruktur, pupuk dan bibit sebagai input pertanian, penanganan danantisipasi perubahan iklim dan bencana, akses permodalan hingga tataniaga pertanian yang lebih baik serta berpihak pada pertanian dan petani (Bappenas, 2010).

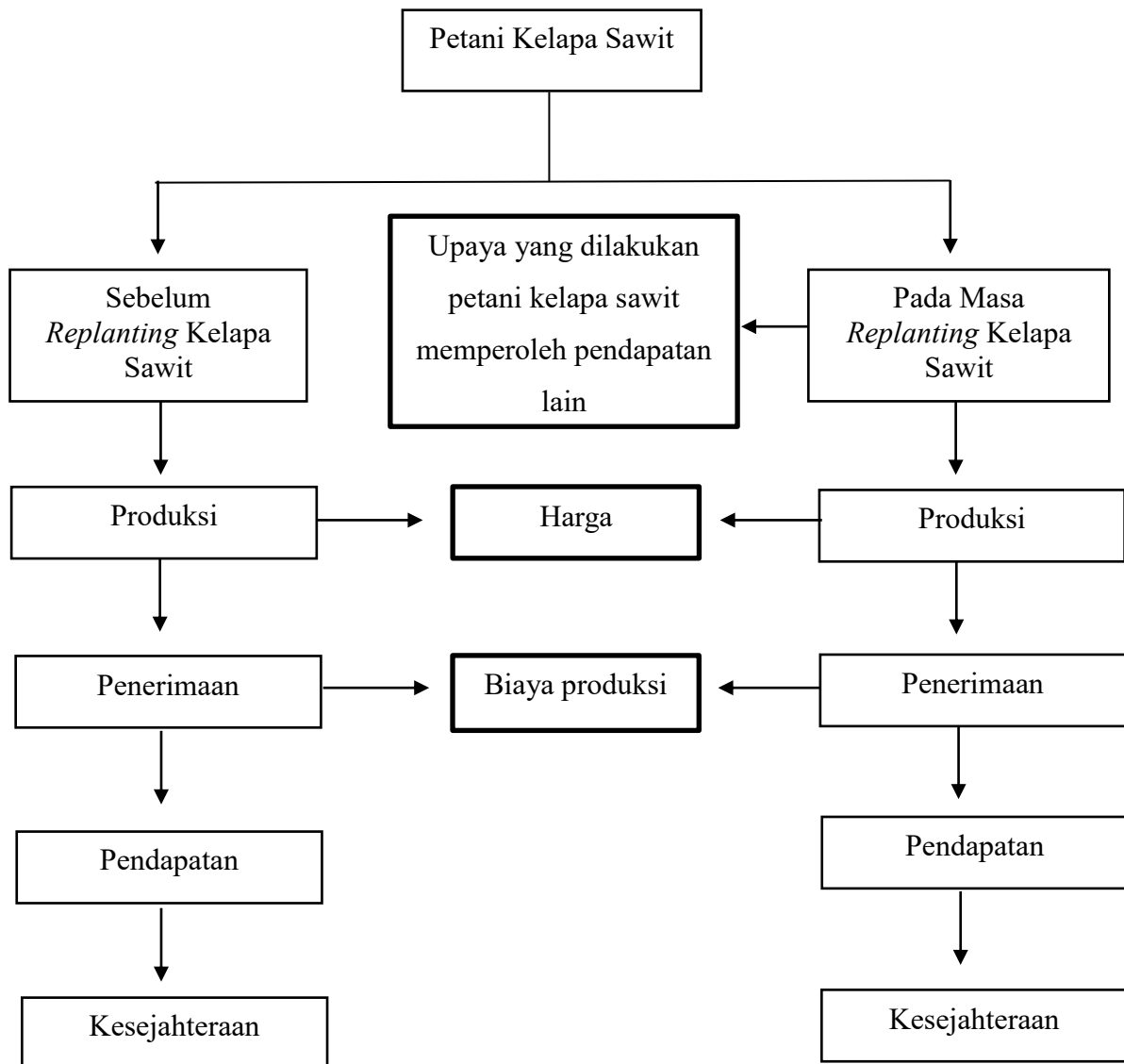
Parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga petani, diantaranya adalah Menurut Sajogyo (1982). Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani diukur dengan melihat pendapatan petani dari tiap mata pencaharian yang diusahakan petani kemudian dibandingkan dengan tolak ukur tingkat kemiskinan berdasarkan harga beras yang berlaku didaerah setempat. Kriteria paling miskin adalah yang pendapatannya setara beras < 240 kg beras/kapita/tahun, kriteria miskin sekali $240 - 360$ kgberas/kapita/tahun, kriteria miskin $360 - 480$ kgberas/kapita/tahun, kriteria cukup $480 - 960$ kg beras/kapita/tahun dan kriteria kaya > 960 kgberas/kapita/tahun.

6. Uji Bertanda Wilcoxon

Pada tahun 1945 Frank Wilcoxon mengusulkan suatu cara non parametrik yang amat sederhana untuk membandingkan dua populasi kontinu bila hanya tersedia sampel bebas yang sedikit dan kedua populasi asalnya tidak normal. Uji ini digunakan untuk menguji kondisi (variabel) pada sampel yang berpasangan atau dapat juga untuk penelitian sebelum dan sesudah. Dalam uji ini ingin diketahui manakah yang lebih besar dari antara pasangan. Cara ini sekarang dinamakan Uji Wilcoxon atau Uji Ranking Bertanda Wilcoxon. Merupakan penyempurnaan dari uji tanda. Uji Wilcoxon ini hampir sama dengan Uji Tanda tetapi besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan, dan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif 2 sampel berpasangan. Uji Wilcoxon lebih peka dari pada uji tanda dalam menentukan perbedaan antara rata-rata populasi dan karena itu akan dibahas secara mendalam. Jika sampel berpasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya dianggap akan mendekati distribusi normal (Sugiono, 2015).

C. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Perbedaan kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Batasan Penelitian Dan Operasional Variabel

Adapun batasan penelitian dan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah rumah tangga petani kelapa sawit (plasma) yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) yang dikelola oleh KUD Panca Sawit Makmur (PSM) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Pendapatan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasukan yang peroleh untuk mengukur kesejahteraannya petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur.
3. Pendapatan usahatani rumah tangga petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasukan lain yang diperoleh oleh petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln).
4. Pendapatan non usahatani rumah tangga petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasukan lain yang diperoleh oleh petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln).
5. Upaya rumah tangga petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh rumah tangga petani untuk dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan pada masa peremajaan (*replanting*) sampai kebun kelapa sawit mereka menghasilkan kembali.
6. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur peneliti menggunakan parameter pendapatan setara beras perkapita/tahun (Sajogyo, 1982).

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tanaman kelapa sawit sudah memasuki umur tidak ekonomis dan tidak produktif. Sebagian besar masyarakat di Desa Balian Makmur menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 – Oktober 2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan wawancara yang dibantu dengan kuesioner. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bukan buatan (*alamiah*) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, teks wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

Penggunaan metode ini dimaksud untuk mengadakan pengamatan secara menyeluruh dalam memperoleh data atau fakta – fakta yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual dari daerah yang diteliti atau dengan cara terjun langsung ke lapangan, dengan cara mengambil sampel dari populasi yang mewakili gambaran karakteristik populasi secara keseluruhan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok serta melakukan wawancara dengan mendatangi petani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Simple Random Sampling (acak sederhana). Lebih lanjut, *Simple Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih – pilih (Narbuko dan Achmadi, 2002). Teknik pengambilan sampel apabila subjeknya < 100 lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya >100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20% – 25% atau lebih. Tergantung setidaknya – tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2010).

Berdasarkan survei awal di KUD Panca Sawit Makmur (PSM) Desa Balian Makmur jumlah petani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) adalah sebanyak 490 orang petani, maka akan dipilih *error level* nya sebesar 10% dari 490 petani kelapa sawit tersebut $\frac{10}{100} \times 490 = 49.0$. Jadi, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi sebanyak 49 petani yang nanti akan menjadi sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting* – nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Menurut sugiyono (2016), *observasi* merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, sambil melakukan pengamatan.

b. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden lebih mendalam. Bila peneliti mampu menghindari respon bias dalam proses wawancara langsung, data yang dihasilkan dari wawancara langsung biasanya lebih akurat dibandingkan wawancara melalui alat komunikasi. Oleh karena dalam wawancara langsung sebaiknya menggunakan alat bantu berupa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada anggota petani KUD Panca Sawit Makmur (PSM) yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari petani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) dengan mendistribusikan angket sebagai alat penelitian, menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan observasi. Menurut Sireger (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya Menurut Usman dan Akbar (2017), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku – buku sebagai teori, dan sebagainya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis dan dokumen – dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data – data mengenai para anggota petani KUD Panca Sawit Makmur (PSM) yang mengikuti program peremajaan. Hasil Penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto – foto.

E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan pembincangan meliputi pokok – pokok persoalan tentang *Editing, Coding, dan Tabulating* (Narbuko dan Achmadi, 2015).

1. *Editing*

Pengeditan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data dalam proses analisis. Proses pengeditan dapat dilakukan di lapangan (*field editing*) sesaat setelah melakukan pengecekan terhadap isian kuesioner. Pengeditan dapat juga dilakukan di tempat pemrosesan data (*in house editing*) setelah beberapa atau semua data terkumpul. Prosedur pengeditan akan memudahkan proses pemberian kode dan *data entry*. Dalam editing ini akan diteliti kembali beberapa hal seperti, kelengkapan jawaban keterbacaan tulisan, kejelasan makna, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data.

2. *Coding*

Coding (pengkodean) adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Apabila tahapan *editing* telah selesai dilampaui jawaban di dalam kuisisioner dapat dipandang sudah cukup rapi dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan

cermat, maka kegiatan koding dapat segera dimulai. Adapun 2 langkah didalam melakukan

coding, yaitu:

- a. Melakukan kategori-kategori yang akan digunakan.
- b. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori – kategori tersebut.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan jawaban – jawaban yang sudah diberi kode yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang diperoleh lapangan dalam penelitian ini terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjaga rekan dalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, di analisis dengan Uji Bertanda Wilcoxon (Sugiono, 2015) yang diuji adalah :

H_0 : Kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit berbeda nyata dengan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit

H_1 : Kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit berbeda tidak nyata dengan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit

$$\text{Jika } Z_a \begin{cases} \leq Z_{\alpha}, \text{ maka terima } H_0 \\ > Z_{\alpha}, \text{ maka tolak } H_0 \end{cases}$$

dimana :

Z_{hit} : Nilai terkecil dimana Z_x dan Z_y

$Z_t(\alpha)$: Nilai baku Z pada taraf uji 0,05

Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan pendapatan rumah tangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani dan non usahatani. Dan untuk menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang nantinya akan dibandingkan dengan tolak ukur tingkat kemiskinan berdasarkan harga beras yang berlaku di daerah setempat. Untuk mengukur pendapatan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit dapat menggunakan rumus (Sobri dan Abubakar, 2014) sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/Kg/tahun)

TR : Total Revenue (Rp/ha/tahun)

TC : Total Cost (Rp/ha/tahun)

Sedangkan untuk penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = Y \cdot P_y$$

dimana :

TR : Total Penerimaan (Rp/ha/tahun)

Y : Produksi yang diperoleh dalam kegiatan usahatani (Kg)

P_y : Harga output satuan (Rp/Kg)

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana :

TC : Total Cost (Rp/ha/tahun)

FC : Fixed Cost (Rp/ha/tahun)

VC : Variabel Cost (Rp/unit)

Menurut Sobri dan Abubakar (2014), biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usahatani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usahatani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut .

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost* = FC) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani yang tidak mempengaruhi hasil produksi/output yang dihasilkan.
- b. Biaya Variabel (*Variable Cost* = VC) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost* = TC= FC + VC) yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk menghitung biaya tetap (*Fixed Cost*) dilakukan perhitungan penyusutan alat. Menurut Soeharto (2010) untuk menghitung biaya tetap digunakan penyusutan sebagai berikut :

$$BT \approx PA = \frac{NB-NS}{T}$$

dimana :

PA : Biaya Tetap (Rp/kg/unit)

NB : Nilai Beli (Rp/unit)

NS : Nilai Sisa (Rp/unit)

T : Lama Pakai (tahun)

Untuk menghitung pendapatan total petani kelapa sawit terdiri dari pendapatan usahatani yang berasal dari perkebunan kelapa sawit ditambah pendapatan usahatani non kelapa sawit seperti menjadi buruh tani, menggarap kebun karet pribadi ditambah pendapatan luar pertanian seperti membuka usaha warung, tukang jahit dan menjadi buruh bangunan.

$$\text{Prtp.ks} = \text{Put.ks} + \text{Putn.ks} + \text{Plp}$$

dimana :

Prtp.ks : Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)

Put.ks : pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)

Putn.ks : pendapatan usahatani non kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)

Plp : pendapatan dari luar pertanian (Rp/3 Bln)

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani diukur berdasarkan pendapatan setara beras pertahun. Analisis yang digunakan adalah analisis setara beras menurut Sajogyo (1982), yaitu sebagai berikut:

1. Paling Miskin kriteria, < 240 Kgberas/kapita/tahun
2. Miskin Sekali Kriteria, 240 – < 360 Kgberas/kapita/tahun
3. Miskin kriteria, 360 – < 480 Kgberas/kapita/tahun
4. Cukup kriteria, 480 – 960 Kgberas/kapita/tahun
5. Kaya kriteria, > 960 Kgberas/kapita/tahun

Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, Upaya yang dilakukan rumah tangga petani untuk mendapatkan penghasilan lainnya pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di Analisis dengan cara deskriptif kualitatif melalui wawancara (*in-depth interview*).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis Dan Wilayah Administrasi

Desa Balian Makmur merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Secara geografis Desa Balian Makmur memiliki luas wilayah 1416,12 km² yang sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan dan pertanian dengan batas wilayah administratif Desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mataram Jaya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dabuk Makmur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Wangi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mataram Jaya

Jarak Desa Balian Makmur dengan Kota Kecamatan adalah 7 km dengan waktu tempuh 20 menit. Jarak Desa Balian Makmur dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 87 km dengan waktu tempuh 2 jam, sedangkan jarak Desa Balian Makmur dengan Ibu Kota Provinsi adalah 185 km dengan waktu tempuh 4 jam.

2. Keadaan Geografis Dan Topografi

Desa Balian Makmur secara umum beriklim tropis dengan temperatur 25° C sampai dengan 33°C. Dan wilayah Desa Balian Makmur secara geografis berada di 3° 47'11.05" BT dan 105° 06'30.0744" LS. Dilihat dari topografi wilayah Desa Balian Makmur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata – rata 10 mdpl. Dengan curah hujan rata-rata 2.600 – 2.900 mm/ tahun pada bulan Oktober sampai maret merupakan musim penghujan dan bulan April sampai September musim kemarau Keadaan tanah di Desa Balian Makmur ini dapat digolongkan kedalam wilayah datar (*penepain zone*). Dengan kondisi alam seperti ini sangat cocok untuk dapat dimanfaatkan membuka lahan perkebunan kelapa sawit dan berusahatani karet, usahatani palawija seperti kacang – kacang.

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Balian Makmur yaitu berjumlah 1.846 jiwa, yang terdiri dari 990 jiwa penduduk laki – laki dan 1112 penduduk perempuan dengan jumlah sebanyak 553 kepala keluarga (KK) dan Desa Balian Makmur terdiri dari 4 (empat) dusun. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	158	8,55
2.	5 – 14	404	21,88
3.	15 – 39	705	38,19
4.	40 – 64	538	29,14
5.	≥ 65	41	2,24
Jumlah		1.846	100,00

Sumber : Monografi Desa Balian Makmur, 2021

Berdasarkan Tabel 6. penduduk Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 1.846 Jiwa. Bahwa umur penduduk di Desa Balian Makmur merupakan umur yang produktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cahyono (1998), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15 – 64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun

4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir beranekaragam. Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Balian Makmur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.494	81,00
2.	Buruh Tani	58	3,00
3.	Pegawai Negeri Sipil	10	0,57
4.	Peternak	246	13,00
5.	Pedagang Keliling	9	0,48
6.	POLRI	-	-
7.	Dokter	-	-
8.	Bidan	3	0,16
10.	Pengrajin industri rumah tangga	26	1,40
Jumlah		1.846	100,00

Sumber: Monografi Desa Balian Makmur, 2021

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penduduk Desa Balian Makmur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dimana persentasenya mencapai 81,00 %. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh penduduk di Desa Balian Makmur ini adalah tanaman kelapa sawit dan Karet di samping itu masyarakat juga berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari berbagai jenis lapangan pekerjaan non pertanian.

b. Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Balian Makmur seperti halnya keadaan masyarakat pedesaan pada umumnya yaitu menjunjung tinggi adat, kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, musyawarah dan mufakat sewaktu hendak mengambil keputusan. Sebagai petani yang tinggal berdekatan, mereka menjaga norma-norma kekerabatan di dalam kehidupan keseharian mereka selama bertani, sifat tolong – menolong antar sesama petani dalam menyelesaikan permasalahan bertani adalah perilaku yang selalu dilakukan, walaupun mereka tidak memiliki hubungan tali persaudaraan sedarah namun dengan norma – norma yang di wujudkan mereka telah menjadi keluarga baru yang sama – sama saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Yang mana nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari rumah tangga petani kelapa sawit.

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana di Desa Balian Makmur untuk aktifitas atau kegiatan Desa serta Kecamatan melalui darat dengan menggunakan roda dua dan roda empat. Jalan utama yang berada di Desa Balian Makmur sudah berupa cor-coran sedangkan untuk jalan menuju ke lahan milik petani masih berbatu dan tanah merah, jika jalanan diguyuri hujan akan menambah kendala masyarakat untuk melakukan aktifitas terutama untuk pergi ke kebun kelapa sawit dan juga kebun karet. Jarak yang di tempuh petani untuk pergi ke kebun berkisar antara 5 – 10 menit dari rumah dengan keadaan jalanan yang berbatu. Desa Balian Makmur memiliki pasar namun tidak terlalu besar cukup membantu petani untuk memenuhi kebutuhan di rumah tangga petani.

Prasarana di Desa Balian Makmur untuk penerangan sudah menggunakan listrik yang digunakan oleh penduduk di Desa Balian Makmur bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan untuk air bersih yang penduduk gunakan berasal dari sumur galian. Desa Balian Makmur juga sudah memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) tentu berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Desa yang membawa kesejahteraan masyarakat atau petani di sekitar. Toko

pertanian yang ada di Desa Balian Makmur tentu memudahkan petani untuk memenuhi kebutuhannya seperti membeli alat-alat usahatani, pupuk, racun rumput dll. di Desa Balian Makmur juga terdapat prasarana umum lainnya seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan juga balai penyuluhan pertanian. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di Desa Balian Makmur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel. 8. Sarana Dan Prasarana Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Koperasi Unit Desa Panca Sawit Makmur	1
2.	Badan Usaha Milik Desa	1
3.	Balai Penyuluhan Pertanian	1
	Sarana	
1.	Toko Tani	2
2.	Sumur Galian	175
3.	Pasar Tradisional	1

Sumber : Monografi Desa Balian Makmur, 2021

Berdasarkan Tabel 8. terdapat prasarana pendukung untuk kemajuan usahatani di Desa Balian Makmur Koperasi, BUMDES, Balai penyuluhan pertanian. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tidak kalah penting terdapat juga sarana seperti Toko tani, pasar tradisional dan Sumur galian yang digunakan oleh rumah tangga petani dalam memperlancar kegiatan usahatannya sehari – hari.

B. Identitas Responden

1. Umur

Salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas pertanian dalam bekerja adalah umur. Umur petani menentukan prestasi kerja yang dicapai oleh petani serta mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dimana semakin tinggi umur seseorang setelah melewati batas umur tertentu maka makin berkurang kemampuan berprestasi sebagai tenaga kerja. Petani masih muda dan sehat mempunyai kemampuan kerja lebih besar dari pada petani yang sudah tua. Dari hasil penelitian diketahui umur petani di Desa Balian makmur berkisar antara 35-60 tahun dengan rata – rata umur 47 tahun. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Umur Responden Petani Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35 – 44	21	43,00
2.	45 – 54	21	43,00
3.	≥ 55	7	14,00
Jumlah		49	100,00

Sumber : Hasil Olahan Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9. dilihat dari rata-rata umur dan presentase sebaran umur tertinggi dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit berada pada usia produktif. Yaitu usia yang dapat mencapai produktivitas kerja tertinggi pada umur 15 – 64 tahun (Tohir dalam Sari, 2013).

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir petani dalam mengambil keputusan di dalam pelaksanaan usahatani. Semakin tinggi tingkat

pendidikan akan merubah tingkat pemikiran petani tersebut. Tingkat pendidikan juga merupakan aspek penting yang dapat menentukan tingkat keberhasilan usahatani. Tingkat pendidikan merupakan salah satu mampu atau tidaknya individu dapat mempunyai pengetahuan, keterampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan usaha sehingga dengan pendidikan yang lebih tinggi maka hasilnya akan semakin tinggi (Mosher, 1997). Untuk lebih jelas mengetahui tentang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 10. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	17	35,00
2.	SD	8	16,00
3.	SMP	4	8,00
4.	SMA	14	29,00
5.	Sarjana	6	12,00
Jumlah		49	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur memiliki pendidikan yang rendah yaitu hanya tidak tamat sekolah dasar sebesar 35,00 %. Hal ini mempengaruhi dalam mengambil sebuah keputusan petani yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai pola fikir terbuka dalam menerima hal baru yang mereka anggap nilai positif bagi mereka, sehingga kemungkinan untuk terbuka terhadap hal – hal baru yang mereka temui terutama dalam merespon akan lebih baik jika dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Menurut Heidjrachman (2000) pendidikan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-

persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Alasan kenapa petani tidak memiliki pendidikan tinggi, karena pada waktu itu pendidikan dianggap kurang penting oleh masyarakat sehingga banyak yang memilih untuk tidak bersekolah dan lebih memilih untuk membantu orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran keluarga dan juga dapat mempengaruhi kegiatan usahatani. Hal ini disebabkan jumlah anggota keluarga dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan Petani dalam menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini terdiri dari petani, istri, anak – anak petani dan orang – orang yang menjadi tanggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang diteliti berkisar antara 2 – 6 anggota keluarga dengan rata – rata berjumlah 4 anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 4	34	69,00
2.	> 4	15	31,00
Jumlah		49	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat bahwa dari sebaran jumlah anggota keluarga petani contoh yang mempunyai keluarga 2 – 4 sebanyak 34 orang atau 69,00 % sedangkan > 4 sebanyak 15 orang atau 31,00 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga petani akan menambah

besar pengeluaran biaya kebutuhan keluarga petani. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi, jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 2003). Secara tidak langsung jumlah anggota keluarga petani akan membuat kepala keluarga petani untuk lebih berkerja keras untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga untuk menyukupi semua kebutuhan keluarganya tersebut.

4. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Luas kepemilikan lahan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan petani, semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pula tingkat pendapatan petani tersebut, begitupun sebaliknya semakin kecil lahan yang dimiliki maka tingkat pendapatan pun kecil. Diketahui bahwa lahan petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur berkisar 1 – 2 Ha. Sebanyak 28 orang dan luas lahan lebih dari 2 Ha. Sebanyak 21 orang dengan status lahan yang dimiliki petani yaitu milik sendiri, adapun mengenai luas lahan usahatani kelapa sawit yang dimiliki petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata – rata Luas Lahan Yang Dimiliki Petani Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1,00 – 2,00	28	57,00
2.	≥ 2,00	21	43,00
Jumlah		49	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12. dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit yang mengusahakan tanaman kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji

Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk kedalam kategori petani yang memiliki luas lahan sedang. Menurut Hartono (1990), menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Lahan sempit yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
2. Lahan sedang yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 – 2 Ha.
3. Lahan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Ha.

Dengan luas lahan yang sedang akan lebih memudahkan rumah tangga petani untuk mencari pendapatan dari lahan yang dimilikinya dengan cara berusahatani lebih dari satu jenis.

C. Keadaan Umum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit

Desa Balian Makmur merupakan salah satu Desa penghasil kelapa sawit yang memiliki luas area perkebunan yang cukup luas yaitu dengan luas perkebunan 1255,9 Ha. Perkebunan (*plasma*) di Desa Balian Makmur petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit rata – rata mempunyai luas lahan sedang, yaitu 2 – 3 Ha. Dan semua lahan petani kelapa sawit yaitu berstatus lahan milik sendiri. Luas area perkebunan kelapa sawit yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur yaitu sebesar 953,91 Ha. Yang dimulai dari kelompok 1 (satu) dengan pelaksanaan penumbangan pokok sawit tua. Jumlah kelompok tani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) berjumlah 22 kelompok dengan jumlah anggota 490 petani (plasma). Jumlah seluruh anggota petani yang terdaftar dalam KUD Panca Sawit Makmur yaitu sebanyak 490 petani, umur tanaman kelapa sawit petani yang sudah diremajakan (*replanting*) di Desa Balian Makmur sudah mencapai umur 27 tahun yang jenis perkebunannya yaitu Kebun Sawit *Plasma*. Jangka waktu untuk melaksanakan pekerjaan penumbangan sampai selesai sempurna adalah terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2017 – 31 Januari 2018. Pelaksanaan penumbangan pokok sawit tua dimulai dari kelompok 1 (satu) dan yang sudah dilakukan tumbang pokok tua tidak akan mendapatkan hasil. Untuk teknis peremajaannya menggunakan teknis tumbang pokok tua dilakukan dengan cara tumbang cincang (*Chiping*) secara serentak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani di Desa Balian Makmur menggunakan tenaga kerja yang diambil dari luar sesuai dari mitra KUD Panca Sawit Makmur PT. Sampoerna Agro Tbk. Sedangkan yang terlibat dalam proses peremajaan sendiri yaitu Pengurus KUD Panca Sawit Makmur beserta karyawan dan staf, badan Pengawas. Modal merupakan faktor produksi ketiga dalam suatu proses produksi usahatani, modal berupa barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi lainnya seperti lahan dan tenaga kerja yang menghasilkan barang – barang baru yaitu produksi pertanian. Sumber modal yang digunakan petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur untuk melakukan peremajaan (*replanting*) sebesar ± Rp. 50 juta/ha dari dana pribadi dan dibantu juga oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDBKS) sebesar Rp. 25 juta/ha dengan jumlah keseluruhan bantuan biayanya ± Rp. 20.000.000.000.

Panen dan pengolahan hasil merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit, kegiatan ini memerlukan teknik sendiri untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Hasil panen utama dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit, sedangkan hasil pengolahan buah adalah minyak kelapa sawit, tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk bunga setelah umur 2 – 3 tahun. Buah akan menjadi masak pada 5 – 6 bulan setelah penyerbukan, proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan berubah menjadi merah jingga ketika masak, pada saat buah masak kandungan minyak pada daging buah telah maksimal jika terlalu matang buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya.

Buah jatuh tersebut disebut brondolan, proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut brondolan dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta ke pabrik. Produksi adalah hasil yang diperoleh oleh petani dari produksi tanaman kelapa sawit yang berupa tandan buah segar (TBS) dengan satuan kg. Dari hasil penelitian di Desa Balian Makmur produksi kelapa sawit yang dihasilkan yaitu dalam berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan brondolan dan biasanya petani menjualnya kepada KUD dengan harga terakhir sebelum melakukan peremajaan (*replanting*) sebesar Rp. 1.800 /kg.

D. Hasil Dan Pembahasan Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai Analisis Perbedaan Kesejahteraan Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 13. Hasil Analisis Perbedaan kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Tahun 2020.

No	Uraian	Pendapatan Rata-rata (Rp/Lg/3 Bln)	Rata-rata Pendapatan Setara Beras (KgBeras/Kapita/3 Bln)	Tingkat Kesejahteraan
1.	Sebelum Peremajaan (<i>Replanting</i>)	16.301.439	406	Kaya
2.	Pada Masa Peremajaan (<i>Replanting</i>)	10.120.366	238	Cukup

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 13. pendapatan rata – rata rumah tangga petani kelapa sawit sebelum peremajaan (*replanting*) yang disetarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 406 Kg/3 Bln/kapita (kriteria kaya). Untuk jumlah pendapatan total rumah tangga petani kelapa sawit pada masa peremajaan (*replanting*) yang di setarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 238 Kg/3 Bln/kapita (kriteria cukup).

2. Pembahasan

a. Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit

1) Produksi kelapa sawit

Produksi merupakan jumlah hasil dari usahatani kelapa sawit petani yang dihasilkan selama produktivitas kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa total produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani sebelum adanya peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur sebesar 391.687 Kg/Lg/3 Bln dengan rata – rata 7.994 Kg/Lg/3 Bln. yang menjual produksinya ke PT. Sampoerna Agro tbk. Yang merupakan mitra dari KUD Panca Sawit Makmur (PSM). Sedangkan untuk pada masa peremajaan tidak ada produksi yang dihasilkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

2) Biaya Produksi kelapa sawit

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Adapun biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh petani dalam usahatannya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya penyusutan alat yang berupa cangkul, parang dan hand sprayer. Sedangkan proses produksi. biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali meliputi bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 14. Rincian Biaya Yang Di Keluarkan Oleh Petani Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Uraian Biaya	Sebelum Peremajaan (<i>Peremajaan</i>) (Rp/Lg/ 3 Bulan)
1.	Biaya Tetap	14.542.583
2.	Biaya Variabel	126.560.000
	Jumlah	135.102.583
	Rata – rata	2.757.196

Sumber. Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui rata – rata biaya produksi per 3 Bln yang dikeluarkan petani dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit sebesar Rp.2.757.196 Lg/3 Bln. Untuk rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 12.

3) Penerimaan kelapa sawit

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi yang diterima dari hasil usahatani dalam bentuk fisik dikali dengan harga jual dalam bentuk persatuan dan merupakan nilai uang yang diterima petani dari penjualan produksi usahatannya. Penerimaan usahatani kelapa sawit sebelum peremajaan (*replanting*) adalah sebesar Rp 705.218.400 /Lg/3 Bln. Dan tidak ada penerimaan yang didapat petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Untuk rinciannya dapat dilihat pada lampiran 13.

4) Pendapatan kelapa sawit

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan sendiri merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani itu berlangsung dari persiapan lahan hingga pasca panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit dapat dilihat pada Lampiran 14. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sebesar Rp. 570.115.817 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.11.635.017 Lg/3 Bln.

b. Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit

1) Pendapatan kebun karet

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan sendiri merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani itu berlangsung dari persiapan lahan hingga pasca panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun pendapatan yang diterima oleh rumah tangga

petani dari penghasilan kebun karet sebelum adanya peremajaan dapat dilihat pada Lampiran 20. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 234.794.117 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.4.791.717 Lg/3Bln. Dan untuk pendapatan rumah tangga petani dari kebun karet pada masa peremajaan (*replanting*) dapat dilihat pada Lampiran 21. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 308.180.517 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.6.289.398 Lg/3Bln. Jika dilihat dari perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari kebun karet sebelum dan pada masa ada peningkatan pendapatan hal ini dipengaruhi oleh harga dan juga semangat kelapa rumah tangga petani untuk mendapatkan tambahan pendapatan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

2) Pendapatan Non Pertanian

Pendapatan non pertanian merupakan pendapatan yang didapat oleh rumah tangga petani diluar sektor pertanian untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan penelitian di Desa Balian Makmur upaya yang dilakukan rumah tangga petani untuk mendapatkan pendapatan diluar sektor pertanian berupa berdagang, menjadi buruh tani dan juga menjadi buruh harian lepas. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan rata-rata rumah tangga petani dari non pertanian Rp. 3.784.490 /3 Bln.

3) Pendapatan Usahatani Palawija

Pendapatan usahatani palawija merupakan pendapatan yang didapat oleh rumah tangga petani pada sektor pertanian untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan penelitian di Desa Balian Makmur upaya yang dilakukan rumah tangga petani untuk mendapatkan tambahan pendapatan disektor pertanian berupa berusahatani palawija di pekarangan rumah. Rata – rata pendapatan dari usahatani palawija Rp. 99.612 / 3Bln.

Tabel 15. Rata – rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Uraian	Sebelum Peremajaan (<i>replanting</i>)	Pada Masa Peremajaan (<i>replanting</i>)
1.	Pendapatan kebun kelapa	11.631.967	-
2.	sawit	4.791.717	6.383.203
3.	Pendapatan kebun karet	-	3.784.490
4.	Pendapatan Non Pertanian	-	99.612
5.	Usahatani Palawija	16.301.439	10.120.366
	Rata-rata Pendapatan		
Selisih Pendapatan		6.181.073	
Z		-5,541	
Asymp. (Sig 2 -tailed)		0,000	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana rata – rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah sebesar Rp. 16.301.439 /Lg/3Bln dan pendapatan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah sebesar Rp. 10.283.518 /3Bln.

Banyaknya data yang diujikan pada penelitian ini berjumlah (n) 49 adapun menggunakan Z tabel dan tidak menggunakan T tabel sebagai bahan ujinya dikarenakan (n) > 25. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Desi (2020) jika sampel berpasangan (n) > 25 maka menggunakan rumus Z tabel dan T tabel tidak dapat dipergunakan. Untuk hasil nilai Z hitung di Uji dengan Z tabel, setelah dilakukan hipotesis dengan menggunakan Uji Bertanda Wilcoxon. dilihat dari Tabel 15. nilai Z hitung $-5,541 < Z$ tabel 1,96 maka H_0 diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dan kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Berdasarkan hasil test statistik pada Tabel 15. diketahui Asymp.Sig (2-

tailed) bernilai 0.000 karena nilai $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada perbedaan nyata pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pendapatan utama rumah tangga petani dari kelapa sawit tidak menghasilkan karena sedang peremajaan (*replanting*) yang sedang dilakukan di Desa Balian Makmur.

Apabila melihat penelitian sama dengan yang telah dilakukan Kurniasih (2019) meneliti tentang sistem *replanting* kelapa sawit, *Opportunity* pendapatan kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan petani pada masa *replanting* di perkebunan kelapa sawit rakyat Kabupaten Lampung Tengah yang memperoleh rata-rata pendapatan Rp. 22.289.224 dan tingkat kesejahteraan petani pada masa *replanting* secara umum berada dalam kondisi cukup layak. Dapat disimpulkan bahwa keadaan rumah tangga petani kelapa sawit pada masa dilakukannya peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur mengalami penurunan tingkat kesejahteraan.

c. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani

Kesejahteraan dapat juga diartikan suatu keadaan dimana kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani, kebutuhan dasar lain termasuk pendidikan kesehatan, serta gizi dapat terpenuhi secara layak dan baik. Menurut Sayogyo, 1990. Untuk menghitung tingkat kesejahteraan dengan cara pendekatan yang menggunakan kriteria besarnya pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan diukur dengan nilai tukar bahan pokok (beras) setempat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan rata – rata rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit per 3Bln adalah sebesar Rp. 16.423.684 /3Bln dan pendapatan rata – rata rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit per 3Bln adalah sebesar Rp. 10.120.366 /3Bln. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit pendapatannya disetarakan dengan harga beras setempat yaitu Rp. 10.000 kriteria kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit yang di ukur dengan

menggunakan ukuran setara beras setempat perkapita/tahun yang telah di konfersikan menjadi per3 Bln.

1. Paling Miskin kriteria, < 60 KgBeras/Kapita/3Bln
2. Miskin Sekali kriteria, 60 – 90 KgBeras/Kapita/3Bln
3. Miskin kriteria, 90 – 120 KgBeras/Kapita/3Bln
4. Cukup kriteria, 120 – 240 KgBeras/Kapita/3Bln
5. Kaya kriteria, > 240 (KgBeras/Kapita/3Bln

Dalam penelitian ini jumlah pendapatan rata – rata rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang di setarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 406 Kg/3Bln/kapita (kriteria kaya) dan jumlah pendapatan rata – rata rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang disetarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 238 Kg/3Bln/kapita (kriteria cukup). Maka kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan komering Ilir. Yang melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sangat berdampak pada pendapatan rumah tangga petani.

Apabila melihat penelitian sama dengan yang telah dilakukan Siregar (2020) yang meneliti tentang analisis peremajaan (*replanting*) kebun kelapa sawit terhadap biaya sosial ekonomi petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Rata – rata pendapatan petani sebelum peremajaan adalah sebesar Rp. 4.949.163 perbulan dan rata rata biaya sosial/biaya hidup yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 3.044.394 pada saat melaksanakan peremajaan (*replanting*) petani melakukan beberapa upaya agar tetap memiliki pendapatan pada saat kebun sawitnya diremajakan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan petani tersebut adalah antara lain, melakukan pola tumpang sari, beberapa jenis tanaman yang ditanam petani adalah, cabai, ketimun, jagung, sayur-sayuran dan lainnya. Petani juga memiliki pekerjaan lain agar tetap dapat memperoleh pendapatan, jenis pekerjaan yang dilakukan petani antara lain, buruh tani, buruh bangunan, bengkel dan lainnya. Petani juga melakukan pinjaman baik kepada lembaga keuangan/bank ataupun toke/tengkulak agar dapat memenuhi kebutuhan sosial/kebutuhan hidupnya. Rata – rata besarnya pendapatan

yang diperoleh petani dari upaya yang dilakukannya adalah sebesar Rp. 3.149.342 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menurun satu tingkat dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup. Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tidak terlalu menurun drastis dikarenakan rumah tangga petani ada upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

E. Upaya Rumah Tangga Petani Dalam Memperoleh Pendapatan Lain Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani selama 4 tahun terakhir ini dalam memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini ada 5 upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit meliputi: Usahatani Kebun Karet, Buruh Tani, Buruh Bangunan, Berdagang, dan Usahatani Palawija.

Tabel 16. Jawaban Responden Mengenai Upaya Yang Dilakukan Oleh Rumah Tangga Petani Dalam Memperoleh Pendapatan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Variabel Penelitian	Jumlah (Orang)
1	Usahatani Kebun Karet	30
2	Buruh Tani	15
3	Buruh Bangunan	6
4	Berdagang	5
5	Usahatani Palawija	2

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

2. Pembahasan

a. Usahatani kebun karet

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain dari kebun kelapa sawit berasal dari usahatani kebun karet dengan cara menyadap pohonnya dan mengambil getahnya. Sebanyak 30 orang dari rumah tangga petani kelapa sawit melakukan usahatani karet ini dan biasanya petani melakukan kegiatan menyadap karet dilakukan pada pagi hari dengan lamanya waktu bekerja berkisar 1 – 2 jam per ha, untuk bisa dijual getahnya tersebut petani harus menunggu waktu 1 minggu. Adapun pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.6.289.398 Lg/3Bln. Hal ini dilakukan karena pendapatan utama dari kebun kelapa sawit sudah tidak menghasilkan lagi, di waktu kebun kelapa sawit masih menghasilkan untuk proses menyadap karet banyak yang dilakukan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil namun pada masa peremajaan kegiatan usahatani kebun karet di ambil alih dan dikelola sendiri dengan bantuan dari anggota rumah tangga petani itu sendiri bisa dari istri dan anak-anaknya. Banyaknya petani kelapa sawit yang melakukan upaya ini karena pendapatan dari kebun karet dapat menggantikan pendapatan utama dari kebun kelapa sawit walaupun tidak sebesar dari hasil kelapa sawit tersebut. Dan pekerjaan menyadap karet ini dinilai oleh petani kelapa sawit tidak terlalu berat dan pendapatan cukup lumayan untuk menunjang kebutuhan dari rumah tangga petani tersebut. Adapun lahan dari kebun karet milik petani kelapa sawit ini mudah di jangkau dan akses jalannya yang sudah memadai.

b. Buruh Tani

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain dari kebun kelapa sawit dengan menjadi buruhtani di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sebanyak 15 orang dari rumah tangga petani kelapa sawit menjadi buruh tani dan waktu bekerja berkisar 7 – 8 jam dan dalam 1 bulan petani hanya bisa bekerja 22 hari.

Untuk upah yang didapat oleh petani yang bekerja sebagai buruh tani sebesar Rp.118.000. per harian kerjanya. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp. 2.038.776 /3Bln. Pendapatan yang di terima oleh petani cukup untuk memenuhi keperluan rumah tangga petani.

c. Buruh Bangunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain dari kebun kelapa sawit dengan menjadi buruh bangunan di pembangunan jalan tol yang sedang berlangsung di Desa Balian Makmur. Sebanyak 6 orang dari rumah tangga petani kelapa sawit menjadi buruh bangunan dan waktu bekerja berkisar 7 – 8 jam dan untuk upah yang didapat oleh petani yang bekerja sebagai buruh bangunan sebesar Rp.100.000 perhari kerjanya. Dan pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari menjadi buruh bangunan di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp. 1.106.939 /3Bln. Tidak banyak petani kelapa sawit yang menjadi buruh bangunan karena pekerjaan ini dinilai cukup berat sehingga sedikit yang menjadi buruh bangunan.

d. Berdagang

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain dari kebun kelapa sawit dengan berdagang. Sebanyak 4 orang dari rumah tangga petani kelapa sawit yang berdagang. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari berdagang di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp. 638.776 /3Bln. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

e. Usahatani Palawija

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan lain dari kebun kelapa sawit dengan berusahatani palawija. Sebanyak 2 orang dari rumah tangga petani kelapa sawit yang berusahatani palawija. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari usahatani palawija di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp. 99.612 /3Bln. Kegiatan usahatani palawija dilakukan pekarangan rumahnya yaitu menanam kacang – kacangan hasil dari usahatani palawija biasanya akan dijual di pasar tradisional setempat dan sebagian di konsumsi sendiri.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup.
2. Upaya yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memperoleh pendapatan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit meliputi menggarap kebun pribadi seperti karet, menjadi buruh tani, menjadi buruh bangunan membuka usaha seperti berdagang dan berusahatani palawija.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti menyarankan, yaitu :

1. Untuk rumah tangga petani harus memiliki tambahan pendapatan dari luar usahatani kelapa sawit agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Untuk rumah tangga petani kelapa sawit yang sedang melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sebisa mungkin untuk menghemat pengeluaran dan memiliki tabungan.

Lampiran 1. Peta Administrasi Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Tahun 2020.



Lampiran. 2. Identitas Responden Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Usia Responden (Th)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Keluarga (Orang)	Jenis Kelamin (L/P)	Luas Garapan (Ha)
1	56	S1	5	L	10
2	45	SD	5	L	2
3	45	SMA	4	L	2
4	44	SD	3	L	6
5	60	SD	4	L	2
6	39	SMA	4	P	4
7	55	SD	9	P	1
8	58	S1	5	L	4
9	60	SD	7	P	2
10	51	SMA	5	L	4
11	36	SMP	4	L	2
12	49	SD	5	P	4
13	53	SD	3	P	4
14	48	SD	4	P	3
15	37	SMA	4	L	2
16	44	SMP	4	L	2
17	56	SD	7	L	2
18	49	SD	4	P	6
19	36	SD	3	P	2
20	42	SMA	4	L	4
21	56	SMA	6	L	2
22	41	S1	5	P	4
23	36	SD	3	P	2
24	52	SD	5	L	5
25	49	SMA	4	L	2
26	49	SMA	3	P	8
27	35	S1	3	L	4
28	37	SD	3	L	1
29	50	SMP	4	L	1
30	50	SD	5	L	2
31	48	SMA	4	L	2
32	47	SD	5	L	2
33	51	SD	4	L	4
34	39	SD	3	L	4
35	47	SMA	4	L	4

Lanjutan Lampiran 2.

36	42	SMA	4	L	4
37	44	SD	4	L	2
38	50	S1	5	P	4
39	60	SD	6	L	2
40	44	SD	4	L	2
41	42	SMA	4	L	3
42	52	SMP	5	L	2
43	35	SMA	3	P	2
44	48	S1	4	L	2
45	50	SD	5	L	1
46	37	SMA	3	L	1
47	41	SD	4	L	4
48	55	SD	5	L	2
49	39	SD	3	L	2
Σ	2.289	-	213	-	148
X	46	-	4	-	3

Lampiran. 3. Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Luas Lahan (Ha)	Bulan			Produksi (Kg/lg/bulan)
		Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	
1	10	10.200	10.500	10.500	31.200
2	2	1.500	1.575	1.425	4.500
3	2	1.700	1.625	1.800	5.125
4	6	3.500	3.500	3.100	10.100
5	2	1.975	2.050	1.800	5.825
6	4	3.500	3.000	3.325	9.825
7	1	1.200	1.400	1.232	3.832
8	4	3.850	3.750	3.900	11.500
9	2	1.700	1.775	1.600	5.075
10	4	3.700	3.600	3.750	11.050
11	2	2.000	1.800	1.925	5.725
12	4	3.100	4.000	3.900	11.000
13	4	3.750	4.100	4.200	12.050
14	3	3.000	3.200	3.500	9.700
15	2	2.000	1.800	1.800	5.600
16	2	1.700	2.200	1.700	5.600
17	2	1.700	1.800	1.775	5.275
18	6	5.000	5.100	4.000	14.100
19	2	1.800	1.600	1.700	5.100
20	4	3.300	3.325	3.400	10.025
21	2	1.800	1.800	1.500	5.100
22	4	3.800	3.500	3.600	10.900
23	2	1.820	1.700	1.800	5.320
24	5	4.000	4.000	4.100	12.100
25	2	2.000	1.800	1.800	5.600
26	8	7.000	6.000	7.400	20.400
27	4	3.000	3.150	3.500	9.650
28	1	1.300	1.300	1.200	3.800
29	1	1.000	1.400	1.200	3.600
30	2	1.820	1.700	1.800	5.320
31	2	1.700	1.600	1.700	5.000
32	2	1.500	1.600	1.500	4.600
33	4	3.300	3.325	3.400	10.025

Lanjutan Lampiran 3.

34	4	3.600	3.700	3.800	11.100
35	4	3.940	4.000	3.600	11.540
36	4	3.700	3.875	3.800	11.375
37	2	1.500	1.500	1.600	4.600
38	4	3.100	3.200	3.200	9.500
39	2	1.900	1.925	1.900	5.725
40	2	1.500	1.600	1.775	4.875
41	3	2.500	4.000	1.800	8.300
42	2	1.700	1.775	1.800	5.275
43	2	1.500	1.600	1.775	4.875
44	2	2.000	1.800	2.000	5.800
45	1	1.000	1.000	1.000	3.000
46	1	1.200	1.200	1.200	3.600
47	4	3.100	3.100	3.100	9.300
48	2	1.500	1.600	1.600	4.700
49	2	1.500	1.575	1.425	4.500
Σ	148	129.455	132.025	130.207	391.687
X	3	2.642	2.694	2.657	7.994

Lampiran 4. Rincian Biaya Mesin Rumput Petani Sebelum Peremajaan
(*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Unit	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	2	2.000.000	1.300.000	4	350.000
2	2	2.000.000	1.200.000	5	320.000
3	-	-	-	-	-
4	1	2.000.000	1.500.000	3	166.667
5	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-
7	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
8	1	2.000.000	1.400.000	4	150.000
9	-	-	-	-	-
10	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
11	1	2.000.000	1.300.000	3	233.333
12	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-
18	1	2.000.000	1.250.000	4	187.500
19	1	2.000.000	1.400.000	4	150.000
20	2	2.000.000	1.350.000	4	325.000
21	-	-	-	-	-
22	1	2.000.000	1.450.000	3	183.333
23	1	2.000.000	1.350.000	4	162.500
24	1	2.000.000	1.200.000	3	266.667
25	1	2.000.000	1.250.000	4	187.500
26	1	2.000.000	1.150.000	3	283.333
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-
30	2	2.000.000	1.250.000	4	375.000
31	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000
32	1	2.000.000	1.450.000	4	137.500
33	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-
35	1	2.000.000	1.300.000	2	350.000
36	1	2.000.000	1.250.000	3	250.000
37	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 4.

38	-	-	-	-	-
39	1	2.000.000	1.450.000	3	183.333
40	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
41	1	2.000.000	1.200.000	4	200.000
42	-	-	-	-	-
43	2	2.000.000	1.300.000	4	350.000
44	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-
Σ	29	48.000.000	31.700.000	86	5.586.667
X	1	979.592	646.939	2	114.014

Lampiran 5. Rincian Biaya Tetap Parang Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	UNIT	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	3	60.000	15.000	5	27.000
2	2	60.000	15.000	5	18.000
3	2	60.000	15.000	4	22.500
4	2	60.000	15.000	4	22.500
5	2	60.000	10.000	5	20.000
6	3	60.000	15.000	5	27.000
7	3	60.000	10.000	5	30.000
8	3	60.000	10.000	4	37.500
9	1	50.000	10.000	5	8.000
10	1	70.000	20.000	3	16.667
11	2	70.000	15.000	5	22.000
12	3	60.000	10.000	5	30.000
13	2	55.000	10.000	5	18.000
14	2	70.000	15.000	5	22.000
15	2	65.000	20.000	5	18.000
16	1	70.000	15.000	5	11.000
17	1	60.000	15.000	5	9.000
18	2	65.000	15.000	5	20.000
19	3	60.000	15.000	4	33.750
20	2	70.000	20.000	5	20.000
21	2	70.000	15.000	4	27.500
22	2	65.000	10.000	5	22.000
23	3	60.000	15.000	4	33.750
24	2	70.000	20.000	4	25.000
25	2	65.000	15.000	4	25.000
26	2	70.000	15.000	4	27.500
27	2	70.000	15.000	5	22.000
28	3	65.000	20.000	5	27.000
29	2	70.000	20.000	4	25.000
30	3	65.000	15.000	5	30.000
31	3	60.000	10.000	3	50.000
32	3	65.000	15.000	4	37.500
33	2	70.000	15.000	4	27.500
34	2	70.000	15.000	5	22.000
35	3	65.000	15.000	5	30.000
36	2	65.000	15.000	5	20.000
37	3	70.000	15.000	5	33.000

Lanjutan Lampiran 5.

38	2	60.000	10.000	5	20.000
39	3	60.000	15.000	4	33.750
40	2	70.000	20.000	4	25.000
41	2	60.000	10.000	5	20.000
42	3	65.000	10.000	5	33.000
43	2	60.000	15.000	5	18.000
44	3	60.000	15.000	4	33.750
45	2	60.000	15.000	5	18.000
46	2	60.000	15.000	5	18.000
47	2	60.000	15.000	5	18.000
48	2	60.000	15.000	5	18.000
49	3	60.000	15.000	5	27.000
Σ	111	3.115.000	715.000	226	1.200.167
X	2	63.571	14.592	5	24.493

Lampiran. 6. Rincian Biaya Cangkul Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	UNIT	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	4	80.000	30.000	5	40.000
2	2	80.000	30.000	5	20.000
3	2	75.000	25.000	5	20.000
4	3	85.000	30.000	5	33.000
5	2	80.000	25.000	5	22.000
6	2	75.000	25.000	5	20.000
7	3	80.000	30.000	4	37.500
8	1	80.000	30.000	5	10.000
9	1	75.000	25.000	4	12.500
10	2	85.000	30.000	4	27.500
11	2	80.000	30.000	4	25.000
12	1	80.000	30.000	4	12.500
13	3	80.000	35.000	5	27.000
14	1	80.000	30.000	4	12.500
15	1	85.000	30.000	3	18.333
16	2	75.000	30.000	3	30.000
17	2	80.000	20.000	4	30.000
18	2	75.000	30.000	5	18.000
19	4	80.000	25.000	5	44.000
20	3	75.000	30.000	5	27.000
21	2	80.000	35.000	4	22.500
22	2	85.000	20.000	5	26.000
23	3	80.000	25.000	4	41.250
24	1	75.000	30.000	5	9.000
25	2	80.000	30.000	5	20.000
26	2	80.000	35.000	5	18.000
27	3	85.000	30.000	5	33.000
28	4	75.000	25.000	5	40.000
29	2	85.000	30.000	4	27.500
30	3	80.000	20.000	4	45.000
31	2	80.000	30.000	4	25.000
32	2	80.000	30.000	4	25.000
33	1	80.000	30.000	3	16.667
34	2	80.000	30.000	3	33.333
35	2	75.000	30.000	4	22.500
36	2	75.000	30.000	4	22.500
37	2	75.000	30.000	4	22.500

Lanjutan Lampiran 6.

38	4	80.000	30.000	4	50.000
39	2	80.000	30.000	5	20.000
40	2	80.000	25.000	5	22.000
41	3	75.000	30.000	5	27.000
42	2	85.000	25.000	5	24.000
43	2	80.000	25.000	5	22.000
44	3	75.000	30.000	5	27.000
45	1	80.000	30.000	4	12.500
46	1	80.000	25.000	5	11.000
47	2	75.000	30.000	4	22.500
48	2	80.000	30.000	4	25.000
49	2	85.000	30.000	4	27.500
Σ	106	3.890.000	1.400.000	216	1.227.083
X	2	79.388	28.571	4	25.043

Lampiran 7. Rincian Biaya Dodos Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	UNIT	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	2	100.000	30.000	5	28.000
2	1	100.000	35.000	5	13.000
3	1	100.000	30.000	5	14.000
4	2	110.000	30.000	5	32.000
5	1	100.000	30.000	5	14.000
6	1	120.000	30.000	5	18.000
7	2	100.000	30.000	4	35.000
8	2	100.000	30.000	4	35.000
9	1	95.000	35.000	4	15.000
10	1	95.000	30.000	5	13.000
11	1	100.000	25.000	5	15.000
12	2	100.000	25.000	4	37.500
13	2	95.000	25.000	4	35.000
14	1	100.000	30.000	5	14.000
15	2	100.000	25.000	4	37.500
16	2	100.000	25.000	5	30.000
17	2	95.000	30.000	5	26.000
18	2	100.000	35.000	5	26.000
19	1	120.000	35.000	5	17.000
20	1	110.000	35.000	5	15.000
21	2	100.000	25.000	5	30.000
22	2	100.000	30.000	4	35.000
23	2	95.000	25.000	4	35.000
24	1	100.000	20.000	4	20.000
25	2	110.000	30.000	5	32.000
26	2	100.000	30.000	5	28.000
27	2	95.000	25.000	4	35.000
28	1	120.000	25.000	4	23.750
29	2	100.000	25.000	4	37.500
30	1	100.000	25.000	4	18.750
31	2	100.000	25.000	5	30.000
32	2	100.000	20.000	4	40.000
33	2	95.000	25.000	5	28.000
34	2	100.000	30.000	5	28.000
35	2	100.000	30.000	5	28.000
36	2	110.000	25.000	5	34.000
37	2	100.000	25.000	4	37.500

Lanjutan Lampiran 7.

38	2	100.000	30.000	5	28.000
39	1	100.000	35.000	5	13.000
40	1	100.000	30.000	5	14.000
41	2	100.000	30.000	5	28.000
42	1	100.000	30.000	5	14.000
43	1	110.000	30.000	4	20.000
44	2	100.000	30.000	4	35.000
45	2	95.000	35.000	4	30.000
46	1	95.000	30.000	5	13.000
47	1	100.000	25.000	5	15.000
48	1	100.000	30.000	5	14.000
49	2	100.000	25.000	4	37.500
Σ	78	4.965.000	1.400.000	226	1.252.000
X	2	101.327	28.571	5	25.551

Lampiran 8. Rincian Biaya Handsprayer Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	UNIT	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	3	300.000	100.000	5	120.000
2	1	300.000	100.000	5	40.000
3	1	300.000	100.000	5	40.000
4	2	300.000	100.000	5	80.000
5	1	300.000	100.000	5	40.000
6	1	300.000	100.000	6	33.333
7	2	350.000	100.000	6	83.333
8	2	350.000	150.000	5	80.000
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-
12	2	350.000	150.000	6	66.667
13	1	300.000	100.000	5	40.000
14	2	350.000	150.000	6	66.667
15	2	350.000	150.000	5	80.000
16	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-
19	2	300.000	100.000	6	66.667
20	2	300.000	100.000	5	80.000
21	2	350.000	150.000	5	80.000
22	1	300.000	100.000	5	40.000
23	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-
25	2	300.000	100.000	5	80.000
26	2	350.000	150.000	6	66.667
27	-	-	-	-	-
28	2	300.000	100.000	5	80.000
29	-	-	-	-	-
30	2	350.000	150.000	5	80.000
31	1	300.000	100.000	5	40.000
32	2	300.000	100.000	5	80.000
33	1	350.000	150.000	6	33.333
34	2	300.000	100.000	6	66.667
35	2	300.000	100.000	6	66.667
36	1	300.000	100.000	5	40.000
37	1	300.000	100.000	5	40.000

Lanjutan Lampiran 8.

38	3	300.000	100.000	5	120.000
39	1	300.000	100.000	5	40.000
40	1	300.000	100.000	5	40.000
41	2	300.000	100.000	5	80.000
42	1	300.000	100.000	6	33.333
43	1	300.000	100.000	6	33.333
44	2	300.000	100.000	5	80.000
45	2	300.000	100.000	6	66.667
46	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-
49	2	300.000	100.000	5	80.000
Σ	60	11.250.000	4.000.000	192	2.283.333
X	1	229.592	81.633	4	46.599

Lampiran. 9. Rincian Biaya Grobak Sorong Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	UNIT	NB(Rp)	NS(Rp)	LP(thn)	NP/thn
1	2	350.000	150.000	4	100.000
2	1	375.000	150.000	3	75.000
3	1	370.000	160.000	4	52.500
4	2	350.000	140.000	4	105.000
5	1	350.000	140.000	4	52.500
6	1	375.000	150.000	3	75.000
7	2	370.000	160.000	4	105.000
8	1	360.000	150.000	2	105.000
9	1	350.000	150.000	4	50.000
10	1	350.000	150.000	3	66.667
11	2	355.000	140.000	4	107.500
12	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-
14	1	350.000	150.000	2	100.000
15	2	375.000	150.000	3	150.000
16	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-
18	1	350.000	140.000	2	105.000
19	2	375.000	140.000	4	117.500
20	2	370.000	140.000	4	115.000
21	2	355.000	150.000	3	136.667
22	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-
26	1	360.000	140.000	4	55.000
27	1	365.000	130.000	4	58.750
28	1	350.000	140.000	3	70.000
29	-	-	-	-	-
30	2	350.000	130.000	4	110.000
31	1	350.000	130.000	2	110.000
32	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-
34	1	350.000	130.000	2	110.000
35	1	375.000	140.000	2	117.500
36	1	375.000	150.000	4	56.250
37	1	365.000	140.000	4	56.250

Lanjutan Lampiran 9.

38	1	375.000	140.000	2	117.500
39	1	350.000	130.000	2	110.000
40	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-
42	1	350.000	130.000	2	110.000
43	2	350.000	130.000	4	110.000
44	-	-	-	-	-
45	1	350.000	140.000	3	70.000
46	1	365.000	130.000	4	58.750
47	1	360.000	140.000	4	55.000
48	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-
Σ	43	11.870.000	4.680.000	107	2.993.333
X	1	242.245	95.510	2	61.088

Lampiran 10. Rincian Biaya Tetap Usahatani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No	Mesin rumput	Parang	Cangkul	Dodos	Sprayer	Sorong	NP/thn
1	350.000	27.000	40.000	28.000	120.000	100.000	665.000
2	320.000	18.000	20.000	13.000	40.000	75.000	486.000
3	-	22.500	20.000	14.000	40.000	52.500	149.000
4	166.667	22.500	33.000	32.000	80.000	105.000	439.167
5	-	20.000	22.000	14.000	40.000	52.500	148.500
6	-	27.000	20.000	18.000	33.333	75.000	173.333
7	175.000	30.000	37.500	35.000	83.333	105.000	465.833
8	150.000	37.500	10.000	35.000	80.000	105.000	417.500
9	-	8.000	12.500	15.000	-	50.000	85.500
10	175.000	16.667	27.500	13.000	-	66.667	298.833
11	233.333	22.000	25.000	15.000	-	107.500	402.833
12	-	30.000	12.500	37.500	66.667	-	146.667
13	-	18.000	27.000	35.000	40.000	-	120.000
14	-	22.000	12.500	14.000	66.667	100.000	215.167
15	-	18.000	18.333	37.500	80.000	150.000	303.833
16	-	11.000	30.000	30.000	-	-	71.000
17	-	9.000	30.000	26.000	-	-	65.000
18	187.500	20.000	18.000	26.000	-	105.000	356.500
19	150.000	33.750	44.000	17.000	66.667	117.500	428.917
20	325.000	20.000	27.000	15.000	80.000	115.000	582.000
21	-	27.500	22.500	30.000	80.000	136.667	296.667
22	183.333	22.000	26.000	35.000	40.000	-	306.333
23	162.500	33.750	41.250	35.000	-	-	272.500
24	266.667	25.000	9.000	20.000	-	-	320.667
25	187.500	25.000	20.000	32.000	80.000	-	344.500
26	283.333	27.500	18.000	28.000	66.667	55.000	478.500
27	-	22.000	33.000	35.000	-	58.750	148.750
28	-	27.000	40.000	23.750	80.000	70.000	240.750
29	-	25.000	27.500	37.500	-	-	90.000
30	375.000	30.000	45.000	18.750	80.000	110.000	658.750
31	250.000	50.000	25.000	30.000	40.000	110.000	505.000
32	137.500	37.500	25.000	40.000	80.000	-	320.000
33	-	27.500	16.667	28.000	33.333	-	105.500
34	-	22.000	33.333	28.000	66.667	110.000	260.000
35	350.000	30.000	22.500	28.000	66.667	117.500	614.667
36	250.000	20.000	22.500	34.000	40.000	56.250	422.750

Lanjutan Lampiran 10.

37	-	33.000	22.500	37.500	40.000	56.250	189.250
38	-	20.000	50.000	28.000	120.000	117.500	335.500
39	183.333	33.750	20.000	13.000	40.000	110.000	400.083
40	175.000	25.000	22.000	14.000	40.000	-	276.000
41	200.000	20.000	27.000	28.000	80.000	-	355.000
42	-	33.000	24.000	14.000	33.333	110.000	214.333
43	350.000	18.000	22.000	20.000	33.333	110.000	553.333
44	-	33.750	27.000	35.000	80.000	-	175.750
45	-	18.000	12.500	30.000	66.667	70.000	197.167
46	-	18.000	11.000	13.000	-	58.750	100.750
47	-	18.000	22.500	15.000	-	55.000	110.500
48	-	18.000	25.000	14.000	-	-	57.000
49	-	27.000	27.500	37.500	80.000	-	172.000
Σ	5.586.667	1.200.167	1.227.083	1.252.000	2.283.333	2.993.333	14.542.583
X	114.014	24.493	25.043	25.551	46.599	61.088	296.787

Lampiran 11. Rincian Biaya Variabel Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Pemanenan	Penyiangan	TOTAL
1	3.720.000	5.000.000	8.720.000
2	480.000	1.000.000	1.480.000
3	600.000	1.000.000	1.600.000
4	1.200.000	3.000.000	4.200.000
5	720.000	1.000.000	1.720.000
6	1.200.000	2.000.000	3.200.000
7	480.000	500.000	980.000
8	1.320.000	2.000.000	3.320.000
9	600.000	1.000.000	1.600.000
10	1.320.000	2.000.000	3.320.000
11	720.000	1.000.000	1.720.000
12	1.320.000	2.000.000	3.320.000
13	1.440.000	2.000.000	3.440.000
14	1.200.000	1.500.000	2.700.000
15	720.000	1.000.000	1.720.000
16	720.000	1.000.000	1.720.000
17	600.000	1.000.000	1.600.000
18	1.680.000	3.000.000	4.680.000
19	600.000	1.000.000	1.600.000
20	1.200.000	2.000.000	3.200.000
21	600.000	1.000.000	1.600.000
22	1.200.000	2.000.000	3.200.000
23	600.000	1.000.000	1.600.000
24	1.440.000	2.500.000	3.940.000
25	720.000	1.000.000	1.720.000
26	2.400.000	4.000.000	6.400.000
27	1.080.000	2.000.000	3.080.000
28	480.000	500.000	980.000
29	480.000	500.000	980.000
30	600.000	1.000.000	1.600.000
31	600.000	1.000.000	1.600.000
32	600.000	1.000.000	1.600.000
33	1.200.000	2.000.000	3.200.000
34	1.320.000	2.000.000	3.320.000
35	1.320.000	2.000.000	3.320.000
36	1.320.000	2.000.000	3.320.000
37	600.000	1.000.000	1.600.000

Lanjutan Lampiran 11.

38	1.080.000	2.000.000	3.080.000
39	720.000	1.000.000	1.720.000
40	600.000	1.000.000	1.600.000
41	960.000	1.500.000	2.460.000
42	600.000	1.000.000	1.600.000
43	600.000	1.000.000	1.600.000
44	720.000	1.000.000	1.720.000
45	360.000	500.000	860.000
46	360.000	500.000	860.000
47	1.080.000	2.000.000	3.080.000
48	600.000	1.000.000	1.600.000
49	480.000	1.000.000	1.480.000
Σ	46.560.000	74.000.000	120.560.000
X	950.204	1.510.204	2.460.408

Lampiran 12. Total Biaya Produksi Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total (Rp/Lg/3 Bln)
1	665.000	8.720.000	9.385.000
2	486.000	1.480.000	1.966.000
3	149.000	1.600.000	1.749.000
4	439.167	4.200.000	4.639.167
5	148.500	1.720.000	1.868.500
6	173.333	3.200.000	3.373.333
7	465.833	980.000	1.445.833
8	417.500	3.320.000	3.737.500
9	85.500	1.600.000	1.685.500
10	298.833	3.320.000	3.618.833
11	402.833	1.720.000	2.122.833
12	146.667	3.320.000	3.466.667
13	120.000	3.440.000	3.560.000
14	215.167	2.700.000	2.915.167
15	303.833	1.720.000	2.023.833
16	71.000	1.720.000	1.791.000
17	65.000	1.600.000	1.665.000
18	356.500	4.680.000	5.036.500
19	428.917	1.600.000	2.028.917
20	582.000	3.200.000	3.782.000
21	296.667	1.600.000	1.896.667
22	306.333	3.200.000	3.506.333
23	272.500	1.600.000	1.872.500
24	320.667	3.940.000	4.260.667
25	344.500	1.720.000	2.064.500
26	478.500	6.400.000	6.878.500
27	148.750	3.080.000	3.228.750
28	240.750	980.000	1.220.750
29	90.000	980.000	1.070.000
30	658.750	1.600.000	2.258.750
31	505.000	1.600.000	2.105.000
32	320.000	1.600.000	1.920.000
33	105.500	3.200.000	3.305.500
34	260.000	3.320.000	3.580.000
35	614.667	3.320.000	3.934.667
36	422.750	3.320.000	3.742.750
37	189.250	1.600.000	1.789.250

Lanjutan Lampiran 12.

38	335.500	3.080.000	3.415.500
39	400.083	1.720.000	2.120.083
40	276.000	1.600.000	1.876.000
41	355.000	2.460.000	2.815.000
42	214.333	1.600.000	1.814.333
43	553.333	1.600.000	2.153.333
44	175.750	1.720.000	1.895.750
45	197.167	860.000	1.057.167
46	100.750	860.000	960.750
47	110.500	3.080.000	3.190.500
48	57.000	1.600.000	1.657.000
49	172.000	1.480.000	1.652.000
Σ	14.542.583	126.560.000	135.102.583
X	296.787	2.582.857	2.757.196

Lampiran 13. Penerimaan Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Bulan 1			Bulan 2		
	Produksi (Kg/Lg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Total	Produksi (Kg/Lg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Total
1	10.200	1.800	18.360.000	10.500	1.900	19.950.000
2	1.500	1.800	2.700.000	1.575	1.900	2.992.500
3	1.700	1.800	3.060.000	1.625	1.900	3.087.500
4	3.500	1.800	6.300.000	3.500	1.900	6.650.000
5	1.975	1.800	3.555.000	2.050	1.900	3.895.000
6	3.500	1.800	6.300.000	3.000	1.900	5.700.000
7	1.200	1.800	2.160.000	1.400	1.900	2.660.000
8	3.850	1.800	6.930.000	3.750	1.900	7.125.000
9	1.700	1.800	3.060.000	1.775	1.900	3.372.500
10	3.700	1.800	6.660.000	3.600	1.900	6.840.000
11	2.000	1.800	3.600.000	1.800	1.900	3.420.000
12	3.100	1.800	5.580.000	4.000	1.900	7.600.000
13	3.750	1.800	6.750.000	4.100	1.900	7.790.000
14	3.000	1.800	5.400.000	3.200	1.900	6.080.000
15	2.000	1.800	3.600.000	1.800	1.900	3.420.000

Lanjutan Lampiran 13.

16	1.700	1.800	3.060.000	2.200	1.900	4.180.000
17	1.700	1.800	3.060.000	1.800	1.900	3.420.000
18	5.000	1.800	9.000.000	5.100	1.900	9.690.000
19	1.800	1.800	3.240.000	1.600	1.900	3.040.000
20	3.300	1.800	5.940.000	3.325	1.900	6.317.500
21	1.800	1.800	3.240.000	1.800	1.900	3.420.000
22	3.800	1.800	6.840.000	3.500	1.900	6.650.000
23	1.820	1.800	3.276.000	1.700	1.900	3.230.000
24	4.000	1.800	7.200.000	4.000	1.900	7.600.000
25	2.000	1.800	3.600.000	1.800	1.900	3.420.000
26	7.000	1.800	12.600.000	6.000	1.900	11.400.000
27	3.000	1.800	5.400.000	3.150	1.900	5.985.000
28	1.300	1.800	2.340.000	1.300	1.900	2.470.000
29	1.000	1.800	1.800.000	1.400	1.900	2.660.000
30	1.820	1.800	3.276.000	1.700	1.900	3.230.000
31	1.700	1.800	3.060.000	1.600	1.900	3.040.000
32	1.500	1.800	2.700.000	1.600	1.900	3.040.000

Lanjutan Lampiran 13.

33	3.300	1.800	5.940.000	3.325	1.900	6.317.500
34	3.600	1.800	6.480.000	3.700	1.900	7.030.000
35	3.940	1.800	7.092.000	4.000	1.900	7.600.000
36	3.700	1.800	6.660.000	3.875	1.900	7.362.500
37	1.500	1.800	2.700.000	1.500	1.900	2.850.000
38	3.100	1.800	5.580.000	3.200	1.900	6.080.000
39	1.900	1.800	3.420.000	1.925	1.900	3.657.500
40	1.500	1.800	2.700.000	1.600	1.900	3.040.000
41	2.500	1.800	4.500.000	4.000	1.900	7.600.000
42	1.700	1.800	3.060.000	1.775	1.900	3.372.500
43	1.500	1.800	2.700.000	1.600	1.900	3.040.000
44	2.000	1.800	3.600.000	1.800	1.900	3.420.000
45	1.000	1.800	1.800.000	1.000	1.900	1.900.000
46	1.200	1.800	2.160.000	1.200	1.900	2.280.000
47	3.100	1.800	5.580.000	3.100	1.900	5.890.000
48	1.500	1.800	2.700.000	1.600	1.900	3.040.000
49	1.500	1.800	2.700.000	1.575	1.900	2.992.500

Lanjutan Lampiran 13.

Σ	129.455	88.200	233.019.000	132.025	93.100	250.847.500
X	2.642	1.800	4.755.490	2.694	1.900	5.119.337

Produksi (Kg/Lg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Total	Total (Rp/Lg/3Bulan)
10.500	1.700	17.850.000	56.160.000
1.425	1.700	2.422.500	8.115.000
1.800	1.700	3.060.000	9.207.500
3.100	1.700	5.270.000	18.220.000
1.800	1.700	3.060.000	10.510.000
3.325	1.700	5.652.500	17.652.500
1.232	1.700	2.094.400	6.914.400
3.900	1.700	6.630.000	20.685.000
1.600	1.700	2.720.000	9.152.500
3.750	1.700	6.375.000	19.875.000
1.925	1.700	3.272.500	10.292.500
3.900	1.700	6.630.000	19.810.000
4.200	1.700	7.140.000	21.680.000
3.500	1.700	5.950.000	17.430.000
1.800	1.700	3.060.000	10.080.000

Lanjutan Lampiran 13.

1.700	1.700	2.890.000	10.130.000
1.775	1.700	3.017.500	9.497.500
4.000	1.700	6.800.000	25.490.000
1.700	1.700	2.890.000	9.170.000
3.400	1.700	5.780.000	18.037.500
1.500	1.700	2.550.000	9.210.000
3.600	1.700	6.120.000	19.610.000
1.800	1.700	3.060.000	9.566.000
4.100	1.700	6.970.000	21.770.000
1.800	1.700	3.060.000	10.080.000
7.400	1.700	12.580.000	36.580.000
3.500	1.700	5.950.000	17.335.000
1.200	1.700	2.040.000	6.850.000
1.200	1.700	2.040.000	6.500.000
1.800	1.700	3.060.000	9.566.000
1.700	1.700	2.890.000	8.990.000
1.500	1.700	2.550.000	8.290.000
3.400	1.700	5.780.000	18.037.500
3.800	1.700	6.460.000	19.970.000
3.600	1.700	6.120.000	20.812.000
3.800	1.700	6.460.000	20.482.500
1.600	1.700	2.720.000	8.270.000
3.200	1.700	5.440.000	17.100.000

Lanjutan Lampiran 13.

1.900	1.700	3.230.000	10.307.500
1.775	1.700	3.017.500	8.757.500
1.800	1.700	3.060.000	15.160.000
1.800	1.700	3.060.000	9.492.500
1.775	1.700	3.017.500	8.757.500
2.000	1.700	3.400.000	10.420.000
1.000	1.700	1.700.000	5.400.000
1.200	1.700	2.040.000	6.480.000
3.100	1.700	5.270.000	16.740.000
1.600	1.700	2.720.000	8.460.000
1.425	1.700	2.422.500	8.115.000
130.207	83.300	221.351.900	705.218.400
2.657	1.700	4.517.386	14.392.212

Lampiran 14. Rincian Pendapatan Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*)
Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Penerimaan (Rp/Lg/3 Bln)	Biaya Produksi (Rp/Lg/3 Bln)	Total (Rp/Lg/3 Bln)
1	56.160.000	9.385.000	46.775.000
2	8.115.000	1.966.000	6.149.000
3	9.207.500	1.749.000	7.458.500
4	18.220.000	4.639.167	13.580.833
5	10.510.000	1.868.500	8.641.500
6	17.652.500	3.373.333	14.279.167
7	6.914.400	1.445.833	5.468.567
8	20.685.000	3.737.500	16.947.500
9	9.152.500	1.685.500	7.467.000
10	19.875.000	3.618.833	16.256.167
11	10.292.500	2.122.833	8.169.667
12	19.810.000	3.466.667	16.343.333
13	21.680.000	3.560.000	18.120.000
14	17.430.000	2.915.167	14.514.833
15	10.080.000	2.023.833	8.056.167
16	10.130.000	1.791.000	8.339.000
17	9.497.500	1.665.000	7.832.500
18	25.490.000	5.036.500	20.453.500
19	9.170.000	2.028.917	7.141.083
20	18.037.500	3.782.000	14.255.500
21	9.210.000	1.896.667	7.313.333
22	19.610.000	3.506.333	16.103.667
23	9.566.000	1.872.500	7.693.500
24	21.770.000	4.260.667	17.509.333
25	10.080.000	2.064.500	8.015.500
26	36.580.000	6.878.500	29.701.500
27	17.335.000	3.228.750	14.106.250
28	6.850.000	1.220.750	5.629.250
29	6.500.000	1.070.000	5.430.000
30	9.566.000	2.258.750	7.307.250
31	8.990.000	2.105.000	6.885.000
32	8.290.000	1.920.000	6.370.000
33	18.037.500	3.305.500	14.732.000
34	19.970.000	3.580.000	16.390.000
35	20.812.000	3.934.667	16.877.333
36	20.482.500	3.742.750	16.739.750

Lanjutan Lampiran 14.

37	8.270.000	1.789.250	6.480.750
38	17.100.000	3.415.500	13.684.500
39	10.307.500	2.120.083	8.187.417
40	8.757.500	1.876.000	6.881.500
41	15.160.000	2.815.000	12.345.000
42	9.492.500	1.814.333	7.678.167
43	8.757.500	2.153.333	6.604.167
44	10.420.000	1.895.750	8.524.250
45	5.400.000	1.057.167	4.342.833
46	6.480.000	960.750	5.519.250
47	16.740.000	3.190.500	13.549.500
48	8.460.000	1.657.000	6.803.000
49	8.115.000	1.652.000	6.463.000
Σ	705.218.400	141.102.583	570.115.817
X	14.392.212	2.879.645	11.635.017

Lampiran 15. Rincian Produksi Kebun Karet Rumah Tangga Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Bulan ke 1(kg)	Bulan ke 2 (kg)	Bulan ke 3 (kg)	Total(kg/bln)
1	271	264	265	800
2	252	247	263	762
3	214	221	214	649
4	135	127	120	382
5	425	445	463	1.333
6	834	854	829	2.517
7	452	442	440	1.334
8	214	231	228	673
9	125	140	150	415
10	439	447	470	1.356
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	413	418	460	1.291
15	125	140	110	375
16	158	160	143	461
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-
19	-	-	-	-
20	-	-	-	-
21	612	630	625	1.867
22	-	-	-	-
23	413	414	425	1.252
24	215	219	210	644
25	-	-	-	-
26	227	229	227	683
27	612	630	640	1.882
28	412	419	418	1.249
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	-	-	-	-
33	-	-	-	-
34	-	-	-	-
35	415	430	445	1.290

Lanjutan Lampiran 15.

36	235	240	237	712
37	253	258	270	781
38	280	285	279	844
39	170	150	171	491
40	-	-	-	-
41	437	445	440	1.322
42	480	484	479	1.443
43	-	-	-	-
44	-	-	-	-
45	-	-	-	-
46	454	460	450	1.364
47	232	252	260	744
48	444	432	440	1.316
49	461	470	478	1.409
Σ	10.409	10.583	10.649	31.641
X	212	216	217	646

Lampiran 16. Rincian Produksi Kebun Karet Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Bulan ke 1(kg)	Bulan ke 2 (kg)	Bulan ke 3 (kg)	Total(kg/bln)
1	310	310	280	900
2	290	275	305	870
3	300	270	294	864
4	156	140	155	451
5	435	445	430	1.310
6	812	821	810	2.443
7	361	355	357	1.073
8	236	258	265	759
9	150	147	145	442
10	410	415	405	1.230
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	400	420	411	1.231
15	231	240	228	699
16	149	149	151	449
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-
19	-	-	-	-
20	-	-	-	-
21	621	617	629	1.867
22	-	-	-	-
23	411	420	410	1.241
24	335	312	320	967
25	-	-	-	-
26	334	310	315	959
27	610	612	615	1.837
28	400	420	411	1.231
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	-	-	-	-
33	-	-	-	-
34	-	-	-	-
35	409	412	430	1.251

Lanjutan Lampiran 16.

36	300	311	317	928
37	306	310	305	921
38	320	327	312	959
39	167	150	174	491
40	-	-	-	-
41	412	415	420	1.247
42	416	430	425	1.271
43	-	-	-	-
44	-	-	-	-
45	-	-	-	-
46	450	462	471	1.383
47	314	319	305	938
48	455	471	482	1.408
49	434	452	459	1.345
Σ	10.934	10.995	11.036	32.965
X	223	224	225	673

Lampiran 17. Rincian Biaya Produksi Kebun Karet Rumah Tangga Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Biaya tetap	Biaya variabel	TOTAL
1	84.000	100.000	184.000
2	85.000	72.500	157.500
3	92.500	72.500	165.000
4	79.967	72.500	152.467
5	79.800	80.000	159.800
6	79.133	65.000	144.133
7	101.000	65.000	166.000
8	114.833	72.500	187.333
9	117.833	65.000	182.833
10	119.167	90.000	209.167
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	170.967	130.000	300.967
15	175.500	90.000	265.500
16	186.333	165.000	351.333
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	188.250	82.500	270.750
22	-	-	-
23	197.167	90.000	287.167
24	203.333	115.000	318.333
25	-	-	-
26	219.833	82.500	302.333
27	224.417	75.000	299.417
28	204.500	82.500	287.000
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
34	-	-	-
35	88.000	107.500	195.500
36	87.967	115.000	202.967

Lanjutan Lampiran 17.

37	84.300	82.500	166.800
38	82.133	97.500	179.633
39	110.667	82.500	193.167
40	-	-	-
41	124.500	115.000	239.500
42	123.833	90.000	213.833
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	176.467	75.000	251.467
47	179.917	82.500	262.417
48	182.667	90.000	272.667
49	205.500	82.500	288.000
Σ	6.999	2.687.500	6.856.983
X	85.091	54.847	139.938

Lampiran 18. Rincian Penerimaan Kebun Karet Rumah Tangga Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Bulan 1 (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah	Bulan 2 (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah	Bulan 3 (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah	Total
1	271	7.500	2.032.500	264	7.700	2.032.800	265	8.000	2.120.000	6.185.300
2	252	7.500	1.890.000	247	7.700	1.901.900	263	8.000	2.104.000	5.895.900
3	214	7.500	1.605.000	221	7.700	1.701.700	214	8.000	1.712.000	5.018.700
4	135	7.500	1.012.500	127	7.700	977.900	120	8.000	960.000	2.950.400
5	425	7.500	3.187.500	445	7.700	3.426.500	463	8.000	3.704.000	10.318.000
6	834	7.500	6.255.000	854	7.700	6.575.800	829	8.000	6.632.000	19.462.800
7	452	7.500	3.390.000	442	7.700	3.403.400	440	8.000	3.520.000	10.313.400
8	214	7.500	1.605.000	231	7.700	1.778.700	228	8.000	1.824.000	5.207.700
9	125	7.500	937.500	140	7.700	1.078.000	150	8.000	1.200.000	3.215.500
10	439	7.500	3.292.500	447	7.700	3.441.900	470	8.000	3.760.000	10.494.400
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	413	7.500	3.097.500	418	7.700	3.218.600	460	8.000	3.680.000	9.996.100
15	125	7.500	937.500	140	7.700	1.078.000	110	8.000	880.000	2.895.500
16	158	7.500	1.185.000	160	7.700	1.232.000	143	8.000	1.144.000	3.561.000
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 18.

21	612	7.500	4.590.000	630	7.700	4.851.000	625	8.000	5.000.000	14.441.000
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	413	7.500		414	7.700	3.187.800	425	8.000	3.400.000	6.587.800
24	215	7.500	1.612.500	219	7.700	1.686.300	210	8.000	1.680.000	4.978.800
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	227	7.500	1.702.500	229	7.700	1.763.300	227	8.000	1.816.000	5.281.800
27	612	7.500	4.590.000	630	7.700	4.851.000	640	8.000	5.120.000	14.561.000
28	412	7.500	3.090.000	419	7.700	3.226.300	418	8.000	3.344.000	9.660.300
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	415	7.500	3.112.500	430	7.700	3.311.000	445	8.000	3.560.000	9.983.500
36	235	7.500	1.762.500	240	7.700	1.848.000	237	8.000	1.896.000	5.506.500
37	253	7.500	1.897.500	258	7.700	1.986.600	270	8.000	2.160.000	6.044.100
38	280	7.500	2.100.000	285	7.700	2.194.500	279	8.000	2.232.000	6.526.500
39	170	7.500	1.275.000	150	7.700	1.155.000	171	8.000	1.368.000	3.798.000
40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	437	7.500	3.277.500	445	7.700	3.426.500	440	8.000	3.520.000	10.224.000
42	480	7.500	3.600.000	484	7.700	3.726.800	479	8.000	3.832.000	11.158.800
43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 18.

44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	454	7.500	3.405.000	460	7.700	3.542.000	450	8.000	3.600.000	10.547.000
47	232	7.500	1.740.000	252	7.700	1.940.400	260	8.000	2.080.000	5.760.400
48	444	7.500	3.330.000	432	7.700	3.326.400	440	8.000	3.520.000	10.176.400
49	461	7.500	3.457.500	470	7.700	3.619.000	478	8.000	3.824.000	10.900.500
Σ	10.409	225.000	74.970.000	10.583	231.000	81.489.100	10.649	240.000	85.192.000	241.651.100
X	212	4.592	1.561.875	216	4.714	1.663.043	217	4.898	1.738.612	4.931.655

Lampiran 19. Rincian Penerimaan Kebun Karet Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Bulan 1 (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah	Bulan 2 (Kg)	Harga (Rp)	jumlah	Bulan 3 (Kg)	Harga (Rp)	jumlah	Total
1	310	9.000	2.790.000	310	9.500	2.945.000	280	10.500	2.940.000	8.675.000
2	290	9.000	2.610.000	275	9.500	2.612.500	305	10.500	3.202.500	8.425.000
3	300	9.000	2.700.000	270	9.500	2.565.000	294	10.500	3.087.000	8.352.000
4	156	9.000	1.404.000	140	9.500	1.330.000	155	10.500	1.627.500	4.361.500
5	435	9.000	3.915.000	445	9.500	4.227.500	430	10.500	4.515.000	12.657.500
6	812	9.000	7.308.000	821	9.500	7.799.500	810	10.500	8.505.000	23.612.500
7	361	9.000	3.249.000	355	9.500	3.372.500	357	10.500	3.748.500	10.370.000
8	236	9.000	2.124.000	258	9.500	2.451.000	265	10.500	2.782.500	7.357.500
9	150	9.000	1.350.000	147	9.500	1.396.500	145	10.500	1.522.500	4.269.000
10	410	9.000	3.690.000	415	9.500	3.942.500	405	10.500	4.252.500	11.885.000
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	400	9.000	3.600.000	420	9.500	3.990.000	411	10.500	4.315.500	11.905.500
15	231	9.000	2.079.000	240	9.500	2.280.000	228	10.500	2.394.000	6.753.000
16	149	9.000	1.341.000	149	9.500	1.415.500	151	10.500	1.585.500	4.342.000
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 19.

20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	621	9.000	5.589.000	617	9.500	5.861.500	629	10.500	6.604.500	18.055.000
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	411	9.000		420	9.500	3.990.000	410	10.500	4.305.000	8.295.000
24	335	9.000	3.015.000	312	9.500	2.964.000	320	10.500	3.360.000	9.339.000
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	334	9.000	3.006.000	310	9.500	2.945.000	315	10.500	3.307.500	9.258.500
27	610	9.000	5.490.000	612	9.500	5.814.000	615	10.500	6.457.500	17.761.500
28	400	9.000	3.600.000	420	9.500	3.990.000	411	10.500	4.315.500	11.905.500
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	409	9.000	3.681.000	412	9.500	3.914.000	430	10.500	4.515.000	12.110.000
36	300	9.000	2.700.000	311	9.500	2.954.500	317	10.500	3.328.500	8.983.000
37	306	9.000	2.754.000	310	9.500	2.945.000	305	10.500	3.202.500	8.901.500
38	320	9.000	2.880.000	327	9.500	3.106.500	312	10.500	3.276.000	9.262.500
39	167	9.000	1.503.000	150	9.500	1.425.000	174	10.500	1.827.000	4.755.000
40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	412	9.000	3.708.000	415	9.500	3.942.500	420	10.500	4.410.000	12.060.500
42	416	9.000	3.744.000	430	9.500	4.085.000	425	10.500	4.462.500	12.291.500

Lanjutan Lampiran 19.

43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	450	9.000	4.050.000	462	9.500	4.389.000	471	10.500	4.945.500	13.384.500
47	314	9.000	2.826.000	319	9.500	3.030.500	305	10.500	3.202.500	9.059.000
48	455	9.000	4.095.000	471	9.500	4.474.500	482	10.500	5.061.000	13.630.500
49	434	9.000	3.906.000	452	9.500	4.294.000	459	10.500	4.819.500	13.019.500
Σ	10.934	270.000	94.707.000	10.995	285.000	104.452.500	11.036	315.000	115.878.000	315.037.500
X	223	5.510	1.973.063	224	5.816	2.131.684	225	6.429	2.364.857	6.429.337

Lampiran 20. Pendapatan Kebun Karet Rumah Tangga Petani Sebelum Peremajaan
(*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	6.185.300	184.000	6.001.300
2	5.895.900	157.500	5.738.400
3	5.018.700	165.000	4.853.700
4	2.950.400	152.467	2.797.933
5	10.318.000	159.800	10.158.200
6	19.462.800	144.133	19.318.667
7	10.313.400	166.000	10.147.400
8	5.207.700	187.333	5.020.367
9	3.215.500	182.833	3.032.667
10	10.494.400	209.167	10.285.233
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	9.996.100	300.967	9.695.133
15	2.895.500	265.500	2.630.000
16	3.561.000	351.333	3.209.667
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	14.441.000	270.750	14.170.250
22	-	-	-
23	6.587.800	287.167	6.300.633
24	4.978.800	318.333	4.660.467
25	-	-	-
26	5.281.800	302.333	4.979.467
27	14.561.000	299.417	14.261.583
28	9.660.300	287.000	9.373.300
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
34	-	-	-
35	9.983.500	195.500	9.788.000
36	5.506.500	202.967	5.303.533
37	6.044.100	166.800	5.877.300

Lanjutan Lampiran 20.

38	6.526.500	179.633	6.346.867
39	3.798.000	193.167	3.604.833
40	-	-	-
41	10.224.000	239.500	9.984.500
42	11.158.800	213.833	10.944.967
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	10.547.000	251.467	10.295.533
47	5.760.400	262.417	5.497.983
48	10.176.400	272.667	9.903.733
49	10.900.500	288.000	10.612.500
Σ	241.651.100	6.856.983	234.794.117
X	4.931.655	139.938	4.791.717

Lampiran 21. Pendapatan Kebun Karet Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	8.675.000	184.000	8.491.000
2	8.425.000	157.500	8.267.500
3	8.352.000	165.000	8.187.000
4	4.361.500	152.467	4.209.033
5	12.657.500	159.800	12.497.700
6	23.612.500	144.133	23.468.367
7	10.370.000	166.000	10.204.000
8	7.357.500	187.333	7.170.167
9	4.269.000	182.833	4.086.167
10	11.885.000	209.167	11.675.833
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	11.905.500	300.967	11.604.533
15	6.753.000	265.500	6.487.500
16	4.342.000	351.333	3.990.667
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	18.055.000	270.750	17.784.250
22	-	-	-
23	8.295.000	287.167	8.007.833
24	9.339.000	318.333	9.020.667
25	-	-	-
26	9.258.500	302.333	8.956.167
27	17.761.500	299.417	17.462.083
28	11.905.500	287.000	11.618.500
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
34	-	-	-
35	12.110.000	195.500	11.914.500
36	8.983.000	202.967	8.780.033
37	8.901.500	166.800	8.734.700

Lanjutan Lampiran 21.

38	9.262.500	179.633	9.082.867
39	4.755.000	193.167	4.561.833
40	-	-	-
41	12.060.500	239.500	11.821.000
42	12.291.500	213.833	12.077.667
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	13.384.500	251.467	13.133.033
47	9.059.000	262.417	8.796.583
48	13.630.500	272.667	13.357.833
49	13.019.500	288.000	12.731.500
Σ	315.037.500	6.856.983	308.180.517
X	6.429.337	139.938	6.289.398

Lampiran 22. Rincian Produksi Usahatani Palawija Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg/Lg/Bulan)
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	0,25	375,00
5	-	-
6	-	-
7	-	-
8	-	-
9	-	-
10	-	-
11	-	-
12	-	-
13	-	-
14	-	-
15	-	-
16	-	-
17	-	-
18	-	-
19	-	-
20	-	-
21	-	-
22	0,50	750,00
23	-	-
24	-	-
25	-	-
26	-	-
27	-	-
28	-	-
29	-	-
30	-	-
31	-	-
32	-	-
33	-	-
34	-	-

Lanjutan Lampiran 22.

35	-	-
36	-	-
37	-	-
38	-	-
39	-	-
40	-	-
41	-	-
42	-	-
43	-	-
44	-	-
45	-	-
46	-	-
47	-	-
48	-	-
49	-	-
Σ	0,75	1.125,00
X	0,02	22,96

Lampiran 23. Total Biaya Produksi Usahatani Palawija Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total (Rp/Lg/3 Bln)
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	755.000	372.000	1.127.000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	-	-	-
22	460.000	640.000	1.100.000
23	-	-	-
24	-	-	-
25	-	-	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
34	-	-	-
35	-	-	-

Lanjutan Lampiran 23.

36	-	-	-
37	-	-	-
38	-	-	-
39	-	-	-
40	-	-	-
41	-	-	-
42	-	-	-
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	-	-	-
47	-	-	-
48	-	-	-
49	-	-	-
Σ	1.215.000	1.012.000	2.227.000
X	24.796	20.653	45.449

Lampiran 24. Rincian Penerimaan Usahatani Palawija Rumah Tangga Petani
 Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian
 Makmur Tahun 2020.

No.	per 3 bulan(Kg)	Harga(Rp)	Total Penerimaan
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	375	7.000	2.625.000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	-	-	-
22	600	7.000	4.200.000
23	-	-	-
24	-	-	-
25	-	-	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-

Lanjutan Lampiran 24.

34	-	-	-
35	-	-	-
36	-	-	-
37	-	-	-
38	-	-	-
39	-	-	-
40	-	-	-
41	-	-	-
42	-	-	-
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	-	-	-
47	-	-	-
48	-	-	-
49	-	-	-
Σ	975	14.000	6.825.000
X	20	286	139.286

Lampiran 25. Pendapatan Usahatani Palawija Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	2.625.000	744.000	1.881.000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	-	-	-
22	4.100.000	1.100.000	3.000.000
23	-	-	-
24	-	-	-
25	-	-	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
34	-	-	-
35	-	-	-

Lanjutan Lampiran 25.

36	-	-	-
37	-	-	-
38	-	-	-
39	-	-	-
40	-	-	-
41	-	-	-
42	-	-	-
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	-	-	-
47	-	-	-
48	-	-	-
49	-	-	-
Σ	6.725.000	1.844.000	4.881.000
X	137.245	37.633	99.612

Lampiran 26. Pendapatan Non Pertanian Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Repanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Uraian	Pendapatan Bulan ke -1 (Rp/Bulan)	Pendapatan Bulan ke-2 (Rp/Bulan)	Pendapatan Bulan ke- 3 (Rp/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/ 3 Bulan)
1	Berdagang	2.100.000	2.500.000	1.800.000	6.400.000
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-
6	Buruh Bangunan	3.240.000	3.600.000	3.600.000	10.440.000
7	Buruh Bangunan	2.900.000	3.000.000	3.000.000	8.900.000
8	Buruh Bangunan	2.200.000	3.100.000	2.900.000	8.200.000
9	Buruh Bangunan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000
10	-	-	-	-	-
11	Buruh Tani	2.100.000	1.800.000	2.300.000	6.200.000
12	Berdagang	2.000.000	1.500.000	2.100.000	5.600.000
13	Berdagang	2.700.000	2.800.000	2.500.000	8.000.000
14	Buruh Bangunan	3.000.000	2.900.000	2.700.000	8.600.000
15	-	-	-	-	-
16	Buruh Tani	2.200.000	2.200.000	1.800.000	6.200.000
17	Buruh Bangunan	3.000.000	3.100.000	3.000.000	9.100.000
18	Berdagang	2.500.000	2.400.000	2.700.000	7.600.000
19	Buruh Tani	1.200.000	1.800.000	2.000.000	5.000.000

Lanjutan Lampiran 26.

20	Berdagang	1.000.000	1.500.000	1.200.000	3.700.000
21	-	-	-	-	-
22	Buruh Tani	2.200.000	2.200.000	2.800.000	7.200.000
23	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-
25	Buruh Tani	2.200.000	1.800.000	2.400.000	6.400.000
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	Buruh Tani	2.400.000	2.400.000	2.000.000	6.800.000
30	Buruh Tani	2.300.000	2.400.000	2.500.000	7.200.000
31	Buruh Tani	2.300.000	2.400.000	2.200.000	6.900.000
32	Buruh Tani	2.300.000	2.400.000	2.200.000	6.900.000
33	Buruh Tani	2.300.000	2.300.000	2.200.000	6.800.000
34	Buruh Tani	2.000.000	2.000.000	2.400.000	6.400.000
35	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-
40	Buruh Tani	2.500.000	2.500.000	2.200.000	7.200.000
41	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 26.

43	Buruh Tani	2.400.000	2.100.000	2.400.000	6.900.000
44	Buruh Tani	2.400.000	2.100.000	2.400.000	6.900.000
45	Buruh Tani	2.400.000	2.100.000	2.400.000	6.900.000
46	-	-	-	-	-
47	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-
49	-	-	-	-	-
Σ		60.840.000	61.900.000	62.700.000	185.440.000
X		1.241.633	1.263.265	1.279.592	3.784.490

Lampiran 27. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan (*Repanting*) Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Usahatani kelapa sawit	Usahatani karet	Total Pendapatan (Rp/Bulan)
1	46.775.000	6.001.300	52.776.300
2	6.149.000	5.738.400	11.887.400
3	7.459.000	4.853.700	12.312.700
4	13.497.500	2.797.933	16.295.433
5	8.648.500	10.158.200	18.806.700
6	14.288.500	19.318.667	33.607.167
7	5.454.400	10.147.400	15.601.800
8	16.955.500	5.020.367	21.975.867
9	7.465.500	3.032.667	10.498.167
10	16.254.500	10.285.233	26.539.733
11	8.170.000	-	8.170.000
12	16.340.500	-	16.340.500
13	18.124.000	-	18.124.000
14	14.510.000	9.695.133	24.205.133
15	8.058.750	2.630.000	10.688.750
16	8.340.500	3.209.667	11.550.167
17	7.828.500	-	7.828.500
18	20.420.500	-	20.420.500
19	7.138.500	-	7.138.500
20	14.225.500	-	14.225.500
21	7.303.000	14.170.250	21.473.250
22	16.100.000	-	16.100.000
23	7.680.000	6.300.633	13.980.633
24	17.502.500	4.660.467	22.162.967
25	8.010.500	-	8.010.500
26	29.675.000	4.979.467	34.654.467
27	14.108.750	14.261.583	28.370.333
28	5.623.500	9.373.300	14.996.800
29	5.439.000	-	5.439.000
30	7.322.000	-	7.322.000
31	6.885.000	-	6.885.000
32	6.381.000	-	6.381.000
33	14.686.000	-	14.686.000
34	16.397.500	-	16.397.500
35	16.867.000	9.788.000	26.655.000
36	16.743.250	5.303.533	22.046.783

Lanjutan Lampiran 27.

37	6.468.750	5.877.300	12.346.050
38	13.795.750	6.346.867	20.142.617
39	8.274.500	3.604.833	11.879.333
40	6.774.000	-	6.774.000
41	12.387.000	9.984.500	22.371.500
42	7.652.500	10.944.967	18.597.467
43	6.545.500	-	6.545.500
44	8.575.000	-	8.575.000
45	4.374.000	-	4.374.000
46	5.491.250	10.295.533	15.786.783
47	13.532.000	5.497.983	19.029.983
48	6.800.000	9.903.733	16.703.733
49	6.468.000	10.612.500	17.080.500
Σ	569.966.400	234.794.117	804.760.517
X	11.631.967	4.791.717	16.423.684

Lampiran 28. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pada Masa Peremajaan (*Repanting*)
Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Uraian	Total Pendapatan (Rp/ 3 Bulan)	Pendapatan Usahatani Palawaija (Rp/ 3 Bulan)	Pendapatan usahatani karet (Rp/ 3 Bulan)	Total pendapatan (Rp/ 3 Bulan)
1	Berdagang	6.400.000	-	8.588.001	14.988.001
2	-	-	-	8.370.418	8.370.418
3	-	-	-	8.299.292	8.299.292
4	-	-	1.881.000	4.309.837	6.190.837
5	-	-	-	12.571.122	12.571.122
6	Buruh Bangunan	10.440.000	-	23.566.178	34.006.178
7	Buruh Bangunan	8.900.000	-	10.311.584	19.211.584
8	Buruh Bangunan	8.200.000	-	7.300.514	15.500.514
9	Buruh Bangunan	9.000.000	-	4.214.056	13.214.056
10	-	-	-	11.825.153	11.825.153
11	Buruh Tani	6.200.000	-	-	6.200.000
12	Berdagang	5.600.000	-	-	5.600.000
13	Berdagang	8.000.000	-	-	8.000.000
14	Buruh Bangunan	8.600.000	-	11.811.253	20.411.253
15	-	-	-	6.683.376	6.683.376
16	Buruh Tani	6.200.000	-	4.256.473	10.456.473
17	Buruh Bangunan	9.100.000	-	-	9.100.000
18	Berdagang	7.600.000	-	-	7.600.000
19	Buruh Tani	5.000.000	-	-	5.000.000

Lanjutan Lampiran 28.

20	Berdagang	3.700.000	-	-	3.700.000
21	-	-	-	17.964.314	17.964.314
22	Buruh Tani	7.200.000	3.000.000	-	3.000.000
23	-	-	-	8.223.363	8.223.363
24	-	-	-	9.252.056	9.252.056
25	Buruh Tani	6.400.000	-	-	6.400.000
26	-	-	-	9.157.681	9.157.681
27	-	-	-	17.683.425	17.683.425
28	-	-	-	11.830.613	11.830.613
29	Buruh Tani	6.800.000	-	-	6.800.000
30	Buruh Tani	7.200.000	-	-	7.200.000
31	Buruh Tani	6.900.000	-	-	6.900.000
32	Buruh Tani	6.900.000	-	-	6.900.000
33	Buruh Tani	6.800.000	-	-	6.800.000
34	Buruh Tani	6.400.000	-	-	6.400.000
35	-	-	-	12.030.056	12.030.056
36	-	-	-	8.908.153	8.908.153
37	-	-	-	8.838.404	8.838.404
38	-	-	-	9.175.293	9.175.293
39	-	-	-	4.658.646	4.658.646
40	Buruh Tani	7.200.000	-	-	7.200.000
41	-	-	-	11.975.876	11.975.876
42	-	-	-	12.185.973	12.185.973

Lanjutan Lampiran 28.

43	Buruh Tani	6.900.000	-	-	6.900.000
44	Buruh Tani	6.900.000	-	-	6.900.000
45	Buruh Tani	6.900.000	-	-	6.900.000
46	-	-	-	13.307.807	13.307.807
47	-	-	-	8.968.314	8.968.314
48	-	-	-	13.566.851	13.566.851
49	-	-	-	12.942.863	12.942.863
Σ		185.440.000	4.881.000	312.776.945	495.897.945
X		3.784.490	99.612	6.383.203	10.120.366

Lampiran 29. Rincian Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Pendapatan Keluarga (Rp/Lg/3 Bln)	Anggota Keluarga	Pendapatan (Rp/3 Bln/Kapita)	Setara Beras (Rp/Kg)	Pendapatan (Kg/3 Bln/Kapita)	Keterangan
1	52.873.301	5	10.574.660	10.000	1.057	Kaya
2	11.990.318	5	2.398.064	10.000	240	Cukup
3	12.424.992	4	3.106.248	10.000	311	Kaya
4	16.396.237	3	5.465.412	10.000	547	Kaya
5	18.880.122	4	4.720.031	10.000	472	Kaya
6	33.704.978	4	8.426.245	10.000	843	Kaya
7	15.709.384	9	1.745.487	10.000	175	Cukup
8	22.106.214	5	4.421.243	10.000	442	Kaya
9	10.626.056	7	1.518.008	10.000	152	Cukup
10	26.689.053	5	5.337.811	10.000	534	Kaya
11	8.170.000	4	2.042.500	10.000	204	Cukup
12	16.340.500	5	3.268.100	10.000	327	Kaya
13	18.124.000	3	6.041.333	10.000	604	Kaya
14	24.411.853	4	6.102.963	10.000	610	Kaya
15	10.884.626	4	2.721.157	10.000	272	Kaya
16	11.815.973	4	2.953.993	10.000	295	Kaya
17	7.828.500	7	1.118.357	10.000	112	Miskin
18	20.420.500	4	5.105.125	10.000	511	Kaya
19	7.138.500	3	2.379.500	10.000	238	Cukup

Lanjutan Lampiran 29.

20	14.225.500	4	3.556.375	10.000	356	Kaya
21	21.653.314	6	3.608.886	10.000	361	Kaya
22	16.100.000	5	3.220.000	10.000	322	Kaya
23	14.196.163	3	4.732.054	10.000	473	Kaya
24	22.394.356	5	4.478.871	10.000	448	Kaya
25	8.010.500	4	2.002.625	10.000	200	Cukup
26	34.855.981	3	11.618.660	10.000	1.162	Kaya
27	28.591.675	3	9.530.558	10.000	953	Kaya
28	15.208.913	3	5.069.638	10.000	507	Kaya
29	5.439.000	4	1.359.750	10.000	136	Cukup
30	7.322.000	5	1.464.400	10.000	146	Cukup
31	6.885.000	4	1.721.250	10.000	172	Cukup
32	6.381.000	5	1.276.200	10.000	128	Cukup
33	14.686.000	4	3.671.500	10.000	367	Kaya
34	16.397.500	3	5.465.833	10.000	547	Kaya
35	26.770.556	4	6.692.639	10.000	669	Kaya
36	22.174.903	4	5.543.726	10.000	554	Kaya
37	12.449.754	4	3.112.439	10.000	311	Kaya
38	20.235.043	5	4.047.009	10.000	405	Kaya
39	11.976.146	6	1.996.024	10.000	200	Cukup
40	6.774.000	4	1.693.500	10.000	169	Cukup
41	22.526.376	4	5.631.594	10.000	563	Kaya
42	18.705.773	5	3.741.155	10.000	374	Kaya

Lanjutan Lampiran 29.

43	6.545.500	3	2.181.833	10.000	218	Cukup
44	8.575.000	4	2.143.750	10.000	214	Cukup
45	4.374.000	5	4.113.087	10.000	411	Kaya
46	15.961.557	3	3.917.020	10.000	392	Kaya
47	19.201.714	4	3.956.904	10.000	396	Kaya
48	16.912.751	5	3.975.759	10.000	398	Kaya
49	17.291.863	3	3.940.677	10.000	394	Kaya
Σ	809.356.945	213	198.909.953	490.000	19.891	
X	16.517.489	4	4.059.387	10.000	406	Kaya

Lampiran 30. Rincian Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Pendapatan Keluarga (Rp/Lg/3 Bln)	Anggota Keluarga	Pendapatan (Rp/3 Bln/Kapita)	Setara Beras (Rp/Kg)	Pendapatan (Kg/3 Bln/Kapita)	Keterangan
1	14.988.001	5	2.997.600	10.000	300	Kaya
2	8.370.418	5	1.674.084	10.000	167	Cukup
3	8.299.292	4	2.074.823	10.000	207	Cukup
4	6.190.837	3	2.063.612	10.000	206	Cukup
5	12.571.122	4	3.142.781	10.000	314	Kaya
6	34.006.178	4	8.501.545	10.000	850	Kaya
7	19.211.584	9	2.134.620	10.000	213	Cukup
8	15.500.514	5	3.100.103	10.000	310	Kaya
9	13.214.056	7	1.887.722	10.000	189	Cukup
10	11.825.153	5	2.365.031	10.000	237	Cukup
11	6.200.000	4	1.550.000	10.000	155	Cukup
12	5.600.000	5	1.120.000	10.000	112	Miskin
13	8.000.000	3	2.666.667	10.000	267	Kaya
14	20.411.253	4	5.102.813	10.000	510	Kaya
15	6.683.376	4	1.670.844	10.000	167	Cukup
16	10.456.473	4	2.614.118	10.000	261	Kaya
17	9.100.000	7	1.300.000	10.000	130	Cukup
18	7.600.000	4	1.900.000	10.000	190	Cukup
19	5.000.000	3	1.666.667	10.000	167	Cukup

Lanjutan Lampiran 30.

20	3.700.000	4	925.000	10.000	93	Miskin
21	17.964.314	6	2.994.052	10.000	299	Kaya
22	3.000.000	5	600.000	10.000	60	Miskin Sekali
23	8.223.363	3	2.741.121	10.000	274	Kaya
24	9.252.056	5	1.850.411	10.000	185	Cukup
25	6.400.000	4	1.600.000	10.000	160	Miskin Sekali
26	9.157.681	3	3.052.560	10.000	305	Kaya
27	17.683.425	3	5.894.475	10.000	589	Kaya
28	11.830.613	3	3.943.538	10.000	394	Kaya
29	6.800.000	4	1.700.000	10.000	170	Cukup
30	7.200.000	5	1.440.000	10.000	144	Cukup
31	6.900.000	4	1.725.000	10.000	173	Cukup
32	6.900.000	5	1.380.000	10.000	138	Cukup
33	6.800.000	4	1.700.000	10.000	170	Cukup
34	6.400.000	3	2.133.333	10.000	213	Cukup
35	12.030.056	4	3.007.514	10.000	301	Kaya
36	8.908.153	4	2.227.038	10.000	223	Cukup
37	8.838.404	4	2.209.601	10.000	221	Cukup
38	9.175.293	5	1.835.059	10.000	184	Cukup
39	4.658.646	6	776.441	10.000	78	Miskin Sekali
40	7.200.000	4	1.800.000	10.000	180	Cukup

Lanjutan Lampiran 30.

41	11.975.876	4	2.993.969	10.000	299	Kaya
42	12.185.973	5	2.437.195	10.000	244	Kaya
43	6.900.000	3	2.300.000	10.000	230	Cukup
44	6.900.000	4	1.725.000	10.000	173	Cukup
45	6.900.000	5	2.390.682	10.000	239	Cukup
46	13.307.807	3	2.361.087	10.000	236	Cukup
47	8.968.314	4	2.377.752	10.000	238	Cukup
48	13.566.851	5	2.384.409	10.000	238	Cukup
49	12.942.863	3	2.391.715	10.000	239	Cukup
Σ	495.897.945	213	116.429.982	490.000	11.643	
X	10.120.366	4	2.376.122	10.000	238	Cukup

Lampiran 31. Uji Wilcoxon Untuk Mengetahui Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pada masa replanting - sebelum replanting	Negative Ranks	40 ^a	29,24	1169,50
	Positive Ranks	9 ^b	6,17	55,50
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

- pada masa replanting < sebelum replanting
- pada masa replanting > sebelum replanting
- pada masa replanting = sebelum replanting

Test Statistics ^a	
	pada masa replanting - sebelum replanting
Z	-5,541 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on positive ranks.

Menentukan Nilai Z Tabel :

Gunakan Z tabel dengan uji dua pihak $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Luas kurva $F(z) = 0,5 - 0,025 = 0,4750$. Dengan demikian koordinat Z tabelnya = 1,96.

$$Z = \frac{1-0,05}{2}$$

$$= \frac{0,95}{2}$$

$$= 0,4750 \text{ (dilihat dari tabel Z atau tabel Normal terletak 1,96)}$$

Lampiran 32. Upaya Yang Di Lakukan Rumah Tangga Petani Dalam Memperoleh Pendapatan Lain Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Tahun 2020.

No.	Waktu	Hasil Wawancara
1.	September	Budi wahyono, Akibat dari peremajaan (<i>Replanting</i>) kelapa sawit ini, saya selaku kepala keluarga merasa pemasukan / pendapatan saya berkurang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi masalah perekonomian kami ini ya dengan cara berdagang dan menyadap karet
2.	September	M.Ares, peremajaan kelapa sawit ini menyebabkan kami harus pintar – pintar mengatur keuangan di karenakan perekonomian yang sulit di tambah lagi harga karet sekarang rendah untuk mengatasi itu semua kadang saya juga memancing ikan dan menangkap burung dengan jebakan (perangkap) pada malam hari untuk dimakan ada juga yang saya jual dan kami hanya mengandalkan dari kebun karet yang ada di belakang rumah.
3.	September	Hairul, mengatakan dampaknya sangat kami rasakan terhadap perekonomian kami saat ini, padahal lumayan besar pemasukan dari kebun kelapa sawit yang di remajakan (<i>replanting</i>) ini perbulannya bisa dapat 1 – 2 juta. Jadi sekarang kebun karet sekarang yang menjadi pendapatan utamanya meskipun penghasilannya tidak seberapa tapi lumayan untuk pemasukan tiap bulannya.
4.	September	Hamdani, mengaku akibat dari peremajaan ini, saya menjadi menganggur menjadi buruh di pembangunan jalan tol untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami.
5.	September	Ibnu Halik, mengungkapkan akibat dari peremajaan ini saya kehilangan mata pencaharian utama saya untuk 2 – 3 tahun ke depan. Jadi saya harus mencari pekerjaan lain dikarenakan kebutuhan hidup yang terus saja meningkat. Untuk saat ini saya bekerja menyadap di kebun karet milik tetangga yang nanti hasilnya akan di bagi 3 oleh pemilik kebun walaupun hasilnya tidak begitu besar tetapi lumayan untuk membeli kebutuhan pokok kami. Kami harus mengatur pengeluaran dengan baik agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Lanjutan Lampiran 32.

6.	September	Titin, akibat dari peremajaan (<i>replantin</i>) saya selaku petani kelapa sawit sedang dalam masa sangat sulit karena saya harus kehilangan sumber pendapatan utama selama beberapa tahun ke depan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup saya mencari pekerjaan lain, ada pembangunan jalan tol dan Alhamdulillah saya sekarang membuka warung makan di pembangunan jalan tol yang penghasilannya boleh dikatakan cukup untuk pengganti pendapatan yang dihasilkan dari kebun saya yang diremajakan (<i>replanting</i>).
7.	September	Pariati, akibat dari peremajaan (<i>replanting</i>) ini pendapatan saya berkurang. Padahal banyak kebutuhan yang harus saya penuhi seperti membayar biaya pendidikan anak, membayar kredit motor tiap bulannya dan kebutuhan pokok kami. Untuk itu saya kerja serabutan, subuh saya menyadap karet milik pribadi
8.	September	Wayan Sudarma, Akibat peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini saya kehilangan mata pencaharian untuk 2 – 3 tahun ke depan yang memang pendapatannya boleh dikatakan cukup untuk membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan keluarga kami. Dengan kondisi sekarang ini saya bekerja di pembangunan jalan tol untuk sementara waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup kami sehari – hari dan biaya pendidikan anak – anak.
9.	September	Jaminah, Akibat dari peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini, saya merasakan kondisi ekonomi saya semakin sulit. Sekarang saya bekerja menyadap karet milik pribadi yang hasilnya pas-pasan ntuk kebutuhan sehari – hari.
10.	September	Sugiman, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berakibat pada kurangnya pendapatan kami. Untuk mengatasinya saya menyadap karet milik kami pribadi dan tetangga, istri saya juga membantu dengan usaha kecil – kecilan dengan berjualan lontong pecel, gorengan dan minuman es campur dari pada harus beli lebih baik saya mancing. Hasilnya bisa dikonsumsi sendiri dan bisa juga dijual lumayan hasilnya kalau hanya untuk membeli kebutuhan pokok.

Lanjutan Lampiran 32.

11.	Oktober	Zaenuri, yang saya alami ketika masa peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini saya sebagai kepala rumah tangga merasakan dampak yang begitu nyata dalam segi ekonomi, karena penghasilan sudah tidak ada lagi Maka dari itu, untuk memenuhi itu semua, saya beralih profesi dengan mengolah lahan pertanian orang lain yaitu kebun karet yang nantinya akan dibagi 3 (tiga). Dari hasil tersebut saya rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.
12.	Oktober	Yanti, Selama dilakukannya peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini tidak ada penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya beralih dengan membuka warung sembako untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya dan membayar biaya pendidikan anak.
13.	Oktober	Dewi, Selama kebun dalam peremajaan kami sekeluarga bingung karena tidak ada penghasilan dari kebun kelapa sawit tersebut. Untuk itu kami memanfaatkannya dengan menanam tanaman pertanian dengan sistem tumpang sari, tanaman yang kami tanam adalah jenis palawija yaitu kacang – kacangan
14.	Oktober	Siti, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini dampaknya sangat kami rasakan kami sama sekali tidak ada pendapatan dari kebun kelapa sawit kami. Untuk menunggu kebun kelapa sawit menghasilkan kembali, kami memanfaatkan sebagian lahannya pekarangan rumah untuk ditanamin kacang-kacangan
15.	Oktober	Mukholik, Setelah dilakukan peremajaan ini kami tidak lagi bisa mengambil keuntungan. Jadi sekarang kami hanya memanfaatkan sedikit kebun karet pribadi yang jaraknya tidak begitu jauh dari rumah kami ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak.
16.	Oktober	Sumardi, Selama masa peremajaan (<i>replanting</i>) ini saya bekerja sebagai buruh tani dengan menyadap karet warga dengan hasil dibagi 3 (tiga) dengan pemilik kebun dan menjadi buruh di pembangunan tol yang kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Lanjutan Lampiran 32.

17.	Oktober	Gede sudane, Pendapatan kami menurun drastis setelah adanya peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit Untuk itu saya sekarang dibantu anak saya beralih menyadap kebun karet milik pribadi.
18.	Oktober	Rohmina, mengungkapkan untuk menunggu lamanya waktu peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini saya menggarap lahan pertanian milik pribadi dengan menanam cabai untuk di jual.
19.	Oktober	Kd. Desi, Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa peremajaan saya dan suami bekerja sebagai buruh tani di kebun milik warga dan anak kami membantu dengan bekerja di toko.
20.	Oktober	Kadiman, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit membuat perekonomian keluarga susah, untuk beberapa tahun ke depan kami harus menghemat pengeluaran sampai kebun kelapa sawit kami menghasilkan kembali, saya menyadap karet milik pribadi dan saya terpaksa meminjam uang ke bank untuk modal membuka usaha kecil – kecilan seperti warung untuk menambah penghasilan keluarga.
21.	Oktober	Bakri, Dampak dari peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit, keluarga kami mengalami sulitnya perekonomian yang disebabkan oleh tidak adanya penghasilan Untuk memenuhi kebutuhan kami sekarang bekerja menyadap di kebun karet milik tetangga yang hasilnya dibagi tiga oleh pemilik kebun dan juga menjadi buruh di pembangunan jalan tol.
22.	Oktober	Made lina, mengatakan dampak dari peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini saya menjadi harus mencari pekerjaan sampingan dikarenakan tidak adanya penghasilan dari kebun. Saya bekerja sebagai buruh di pembangunan jalan tol ini, yang lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami ini.
23.	Oktober	Indri, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini mengharuskan saya mencari pekerjaan lain karena perekonomian kami yang semakin sulit, dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Saya bekerja mengolah kebun karet milik tetangga dari perawatan sampai menyadap, yang nanti hasilnya di bagi tiga. Anak saya juga membantu perekonomian keluarga dengan menjadi buruh harian di pembangunan jalan tol.

Lanjutan Lampiran 32.

24.	Oktober	Parjono, Menurut saya, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berdampak pada pendapatan keluarga kami di karenakan kebun kami ini adalah sumber pendapatan utama kami selama ini. Saya sabagai kepala keluarga harus mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh pembangunan jalan tol dan mengolah kebun kelapa sawit pribadi milik tetangga yang hasilnya akan dibagi tiga.
25.	Oktober	Talip, Dampak dari peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit saya dibantu dengan anak saya yang baru lulus SMA mencari pekerjaan lain yang dapat membantu perekonomian keluarga. Tetapi saya juga sedikit membantunya dengan menyadap karet di kebun milik tetangga.
26.	Oktober	Rani, Program peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berdampak pada kondisi ekonomi keluarga kami yang sulit. Saya bekerja menyadap karet pribadi yang cukup membantu pemasukan dari hilangnya sumber pendapatan dari kebun kelapa sawit kami yang di remajakan.
27.	Oktober	Sunarno, Dampak peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini tidak hanya berdampak pada pendapatan kebun kami, tetapi juga berdampak terhadap pendapatan saya selaku sopir yang mengangkut TBS dari kebun ke pabrik. Untuk itu saya memanfaatkan mobil truk kami ini dengan mencari muatan lain seperti memuat getah karet (bokar) yang memuat satu bulan sebanyak dua kali muatan saya juga sekarang beralih ke kebun karet milik pribadi.
28.	Oktober	Muji, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan perekonomian kami sangat sulit berputar karena pendapatan kami yang jauh sangat berkurang. Sekarang saya sekarang hanya bergantung kepada hasil dari menyadap di kebun milik tetangga dan buruhtani.
29.	Oktober	Muntolib, Saya harus mencari kerjaan sampingan demi memenuhi semua kebutuhan keluarga. Saya bekerja menyadap di kebun milik tetangga dibantu anak saya juga. Bersyukur ada pembangunan jalan tol ini yang kebetulan dekat dengan desa saya, anak saya jadi bisa ikut membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja menjadi buruh harian di pembangunan jalan tol.

Lanjutan Lampiran 32.

30	Oktober	Waris, Peremajaan ini berdampak pada perekonomian. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, belum lagi bayar cicilan motor. Saya memanfaatkan pekarangan rumah kami dengan menanam palawija yang sedikit demi sedikit uang hasil penjualan palawija di pasar bisa saya kumpulkan untuk membeli kebutuhan pokok. Saya menjual salah satu hewan ternak (kambing) kami untuk biaya semester anak saya karena memang untuk sekarang ini jauh berbeda dengan sebelum dilakukannya peremajaan.
31	Oktober	Wy.Abid, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan perekonomian kami sangat sulit berputar karena pendapatan kami yang jauh sangat berkurang. Sekarang saya sekarang hanya bergantung kepada hasil dari menyadap di kebun milik tetangga dan dibantu anak saya
32	Oktober	Kartino, Peremajaan kelapa sawit ini menyebabkan kebun yang menjadi pendapatan utama kami telah di remajakan (<i>replanting</i>). Saya membuka warung
33	Oktober	Joni, Peremajaan ini berdampak pada perekonomian. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, belum lagi bayar cicilan motor. Saya memanfaatkan pekarangan rumah kami dengan menanam cabai yang sedikit demi sedikit uang hasil penjualan cabai di pasar bisa saya kumpulkan untuk membeli kebutuhan pokok. Saya menjual salah satu hewan ternak (sapi) kami untuk biaya semester anak saya karena memang untuk sekarang ini jauh berbeda dengan sebelum dilakukannya peremajaan.
34	Oktober	Dedi, Menurut saya, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berdampak pada pendapatan keluarga kami di karenakan kebun kami ini adalah sumber pendapatan utama kami selama ini. Saya sabagai kepala keluarga harus mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh pembangunan jalan tol
35	Oktober	Adi, Peremajaan kelapa sawit ini menyebabkan kebun yang menjadi pendapatan utama kami telah di remajakan (<i>replanting</i>). Saya harus mencari kerjaan sampingan demi memenuhi semua kebutuhan keluarga. Saya bekerja menyadap di kebun milik tetangga dan menjadi buruhtani.

Lanjutan Lampiran 32.

36	Oktober	Jamal, Peremajaan ini berdampak pada perekonomian. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, belum lagi bayar cicilan bank. Dan untuk mendapatkan uang tambahan saya berdagang.
37	Oktober	Komang, Peremajaan ini sangat berdampak pada ekonomi keluarga namun saya merasa senang karna nantinya kebun sawit saya akan menghasilkan kembali dan menambah produktivanya untuk memenuhi kebutuhan alhamdulillah ada sedikit kebun karet yang saya sadap.
38	Oktober	Ita, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini mengharuskan saya mencari pekerjaan lain karena perekonomian kami yang semakin sulit, dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Saya bekerja mengolah kebun karet milik tetangga dari perawatan sampai menyadap, yang nanti hasilnya di bagi tiga. Anak saya juga membantu perekonomian keluarga dengan menjadi buruh harian di pembangunan jalan tol.
39	Oktober	Deni, Peremajaan ini berdampak pada perekonomian. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, Saya memanfaatkan pekarangan rumah kami dengan menanam palawija yang sedikit demi sedikit uang hasil penjualan cabai di pasar
40	Oktober	Tarno, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan perekonomian kami sangat sulit berputar karena pendapatan kami yang jauh sangat berkurang. Sekarang saya sekarang hanya bergantung kepada hasil dari menyadap di kebun milik tetangga dan buruhtani.
41	Oktober	Rasiman, peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berdampak pada kondisi ekonomi keluarga kami yang sulit. Saya bekerja menyadap karet pribadi yang cukup membantu pemasukan dari hilangnya sumber pendapatan dari kebun kelapa sawit kami yang di remajakan.
42	Oktober	Misnadi, Program peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini berdampak pada kondisi ekonomi keluarga kami yang sulit. Saya bekerja menyadap karet pribadi yang cukup membantu pemasukan dari hilangnya sumber pendapatan dari kebun kelapa sawit kami yang di remajakan.

Lanjutan Lampiran 32.

43	Oktober	Listiani, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan perekonomian kami sangat sulit berputar karena pendapatan kami yang jauh sangat berkurang. Sekarang saya sekarang hanya bergantung kepada hasil dari menyadap di kebun milik tetangga
44	Oktober	Mulkan, Peremajaan kelapa sawit ini menyebabkan kebun yang menjadi pendapatan utama kami telah di remajakan (<i>replanting</i>). Saya harus mencari kerjaan sampingan demi memenuhi semua kebutuhan keluarga. anak saya ikut membantu perekonomian keluarganya dengan berdagang.
45	Oktober	Agus, Peremajaan ini berdampak pada perekonomian. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, belum lagi bayar cicilan motor. Saya memanfaatkan pekarangan rumah kami dengan menanam tanaman yang bisa di jual untuk memenuhi kebutuhan.
46	Oktober	Saparrudin, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan anak saya yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi harus di tunda terlebih dahulu sebelum keadaan ekonomi keluarga stabil.
47	Oktober	Reni, Saya bekerja menyadap di kebun milik tetangga dibantu anak saya juga. Dan untuk suami berkerja serabutan selama masa peremajaan ini.
48	Oktober	Ilham, Peremajaan ini berdampak pada pendapatan karena hasil dari kebun kelapa sawit tidak lagi menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan dibantu oleh anak- anak saya untuk membeli kebutuhan pokok.
49	Oktober	Triono, Peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit ini menyebabkan perekonomian kami sangat sulit berputar karena pendapatan kami yang jauh sangat berkurang. Sekarang saya sekarang hanya bergantung kepada hasil dari menyadap di kebun milik sendiri

Lampiran 33. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua KUD Panca Sawit Makmur Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020



Gambar 2. Wawancara Dengan Rumah Tangga Petani Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Lanjutan Lampiran 33.



Gambar 3. Wawancara Dengan Rumah Tangga Petani Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020



Gambar 4. Foto Lahan Pekarangan Rumah Yang Di Tanami Tanaman Palawija Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Lanjutan Lampiran 33.




Gambar 5. Keadaan Lahan Kelapa Sawit Yang Di Sedang Peremajaan Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020



Gambar 5. Kantor KUD Panca Sawit Makmur (PSM) Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Surat Keterangan Selesai Penelitian 34.



KOPERASI UNIT DESA PLASMA KELAPA SAWIT
“PANCA SAWIT MAKMUR”
 PIR TRANS PT. AEK TARUM KEBUN BELIDA
 KANTOR : JL. GARUDA UPT VI SP 5 AT DESA BALIAN MAKMUR
 KEC. MESUJI RAYA KAB. OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN (30681)
 BADAN HUKUM : 003738 / BH / VI TGL. 14 JULI 1997
 E-mail : kud.pancasawitmakmur15@gmail.com

Balian Makmur, 01 Februari 2021

Nomor : 151 /KUD-PSM/II/2021
 Lamp : -
 Perihal : Pemberitahuan
 Kepada Yth,
 Rektor Universitas Muhammadiyah
 Palembang
 Di –
 Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang

Menindak lanjuti surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 2268/H-5/BAAK-UMP/VIII/2020, Perihal izin penelitian atas :

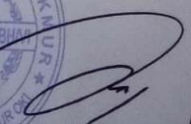
Nama : Ari Wibowo
 NIM : 412016107
 Prodi : Agribisnis

Judul Penelitian : Analisis Perbedaan Kesejahteraan Petani Sebelum Dan Sesudah Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami telah memberi izin penelitian sekaligus menerangkan bahwa yang bersangkutan memang benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi di Koperasi Kami yaitu : Koperasi Unit Desa Plasma Kelapa Sawit “Panca Sawit Makmur” di Desa Balian Makmur, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan agustus s/d Oktober 2020.

Demikianlah Surat ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Yang Menyatakan
 Pengurus KUD Panca Sawit Makmur


Ir. H. Budi Wahyono
 Ketua

